

**PERAN GURU DALAM MENANGANI PERILAKU *BULLYING* SISWA DI  
SDN 005 KIAP JAYA KABUPATEN PELALAWAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**SRI MULIANI**

**NPM : 196910024**

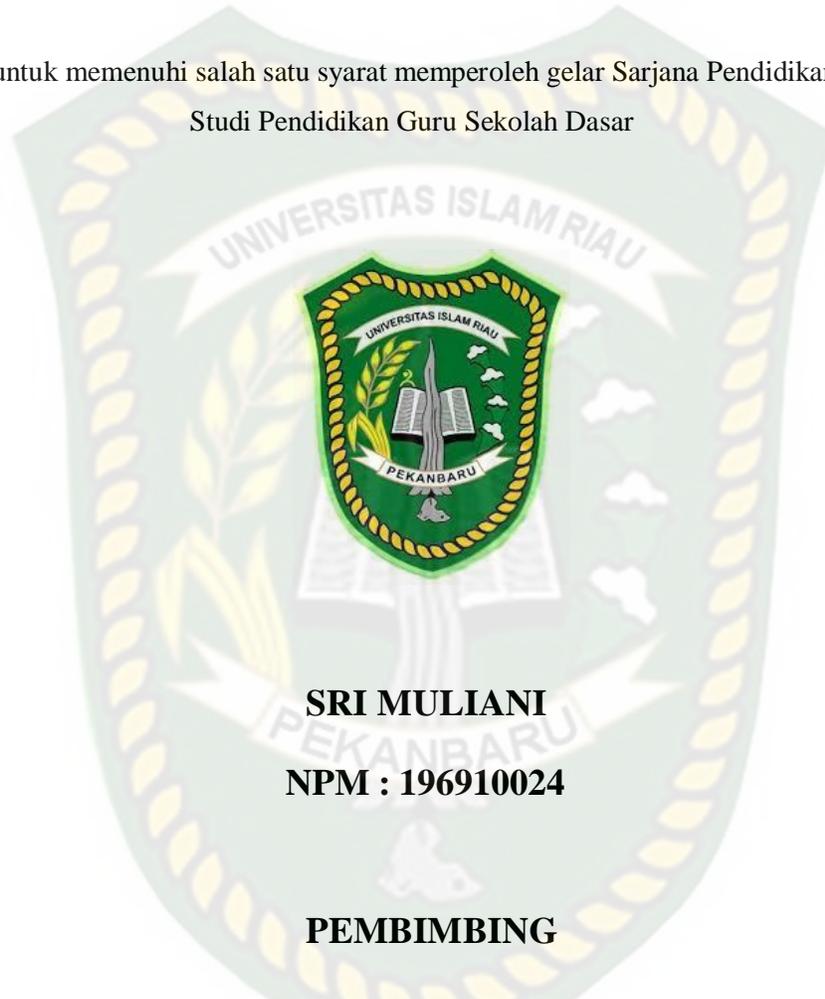
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2023**

**PERAN GURU DALAM MENANGANI PERILAKU *BULLYING* SISWA DI  
SDN 005 KIAP JAYA KABUPATEN PELALAWAN.**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program  
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**SRI MULIANI**

**NPM : 196910024**

**PEMBIMBING**

**ZAKA HADIKUSUMA RAMADAN, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1026029001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

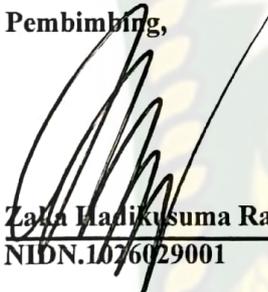
### PERAN GURU DALAM MENANGANI PERILAKU *BULLYING* SISWA DI SDN 005 KIAP JAYA KABUPATEN PELALAWAN.

Dipersembahkan dan disusun oleh

Nama : Sri Muliani  
NPM : 196910024  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing,

Ketua Program Studi,

  
Zaka Hanikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd  
NIDN.10276029001

  
Zaka Hanikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd  
NIDN.10276029001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 17 Mei 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
H. Zakir Has, SH., M. Pd.  
NIDN. 1007026001



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)



**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 18 April 2023, Nomor : 0025/FKIP-UIR/KPTS/2023, maka pada hari Selasa, 18 April 2023, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2022/2023 (Genap) berikut ini:

Nama : SRI MULIANI  
NPM : 196910024  
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mengatasi Prilaku Bullying Pada Siswa Di SDN 005 Kiap Jaya, Kabupaten Pelalawan  
Tanggal Ujian : 18 April 2023  
Tempat Pelaksanaan Ujian : Ruang Ujian 1 Lantai 3

**Dengan Keputusan Hasil Ujian Skripsi:**

Lulus

**Nilai Ujian:**

Nilai Ujian Huruf = A

Tim Penguji Skripsi :

No	Nama	Jabatan
1.	Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd	(KETUA)
2	Dea Mustika, S.Pd.,M.Pd	(ANGGOTA)
3	Febrina Dafit, S.Pd.,M.Pd	(ANGGOTA)

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 08 Mei 2023

**Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :  
Sistem Informasi Pendidikan (SIP)**

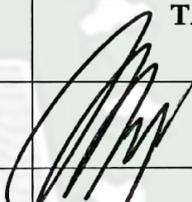
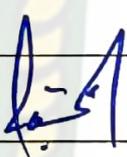
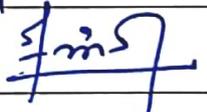
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)  
UJIAN AKHIR SKRIPSI**

---

Nama Mahasiswa : Sri Muliani  
Npm : 196910024  
Tanggal Ujian Akhir : 18 April 2023  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Siswa di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan.

*Telah Diperbaiki Dan Disetujui Oleh Tim Pengarah Dan Diperkenankan Untuk  
Dicek Serta Diperbanyak*

No.	TIM PENGARAH	TANDA TANGAN
1.	Zaka Hadikusuma Ramadan,S.Pd., M.Pd.	
2.	Dea Mustika, S.Pd., M.Pd.	
3.	Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd.	

Pekanbaru, 22 Mei 2023

Mengetahui  
Ketua Prodi

  
Zaka Hadikusuma Ramadan,S.Pd.,M.Pd  
NIDN.1026029001

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS DAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Muliani  
NPM : 196910024  
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menangani Perilaku Bullying Siswa di  
SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan.  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli saya sendiri. Skripsi ini asli pemikiran saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana yang ditulis oleh orang lain, baik yang ada di Universitas Islam Riau atau Perguruan tinggi lainnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun

Pekanbaru, 08 April 2023

Yang membuat pernyataan,



Sri Muliani  
NPM. 196910024

## KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Peran Guru Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Siswa di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini tidak tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd.,M.Ed selaku Dekan Fakultas dan Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;
2. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UIR;
3. Ibu Febrina Dafit, S.Pd.,M.Pd. selaku sekretaris jurusan pendidikanGuru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;
4. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah menyisihkan waktunya untuk membimbing skripsi ini selama proses penulisan dan telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan yang bermanfaat dalam skripsi ini.
6. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di SDN 005 Kiap Jaya, Kabupaten Pelalawan.
7. Kedua orang tua tercinta Ayah (Gunawan) dan Ibu (Siin) dan adik (Adil Kurniawan, Nazwa Khairunnisa dan Nurul Aulia Assyifa) yang selalu memberikan motivasi dan dukungan moril serta menjadi tempat berkeluh kesah selama perjuangan ini.

8. Sahabat seperjuangan Resti Hardiani dan Miftahul Jannah yang sudah mau berjuang bersama sampai akhir dan meluangkan waktu pikirannya untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu saya baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Namun demikian adanya, semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut dalam penelitian selanjutnya dan bermanfaat dibidang ilmu pendidikan. Aamiin yaa robbalalamin.

Pekanbaru, 08 April 2023

Sri Muliani  
196910024

# Peran Guru dalam Menangani Perilaku *Bullying* Siswa di SDN 005 Kiyap Jaya Kabupaten Pelalawan

Sri Muliani

[srimuliani@gmail.com](mailto:srimuliani@gmail.com)

## ABSTRACT

Perilaku *bullying* merupakan tindakan kekerasan yang sengaja maupun tidak sengaja dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok baik secara verbal maupun fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku *bullying* yang terjadi di SDN 005 Kiyap Jaya dan mengetahui peran guru dalam menangani perilaku *bullying* di SDN 005 Kiyap Jaya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari sumber data primer yaitu guru, siswa selaku korban dan pelaku, serta kepala sekolah sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari jurnal dan buku. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan data akan dianalisis menggunakan miles dan huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah perilaku *bullying* yang terjadi yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* relasional. Peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* ada lima yaitu guru sebagai penasehat, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pendidik, guru sebagai demonstrator, dan guru sebagai fasilitator. Namun, guru sebagai fasilitator sudah berjalan dengan baik, akan tetapi dibagian memberikan pemahaman secara sederhana tergolong sedang karena guru sebagai fasilitator memberikan pemahaman atau pedoman tentang perilaku *bullying* tidak dipertegas dengan jelas hanya sebatas lisan tidak dengan tulisan.

**Kata Kunci:** Peran, guru, *bullyin*

# The Role Of The Teacher In Overcoming Student *Bullying* Behavior at SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan

Sri Muliani

[srimuliani@gmail.com](mailto:srimuliani@gmail.com)

## ABSTRACT

*Bullying* behavior is an act of violence that is intentionally or unintentionally committed by a person or group, both verbally and physically. This study aims to determine *bullying* behavior that occurs at SDN 005 Kiyap Jaya and to determine the teacher's role in overcoming *bullying* behavior at SDN 005 Kiyap Jaya. The research method used is descriptive qualitative. Data were obtained from primary data sources, namely teachers, students as victims and perpetrators, and school principals, while secondary data sources were obtained from journals and books. Data was collected through interviews, observation, and documentation. After the data is collected, the data will be analyzed using Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study are *bullying* behavior that occurs, namely physical *bullying*, verbal *bullying*, and relational *bullying*. The role of the teacher in dealing with *bullying* behavior is five, namely the teacher as an adviser, the teacher as a guide, the teacher as an educator, the teacher as a demonstrator, and the teacher as a facilitator. However, the teacher as a facilitator has been going well, but in the section providing simple understanding it is classified as moderate because the teacher as a facilitator provides understanding or guidelines about *bullying* behavior that is not clearly emphasized, only verbally and not in writing.

**Keywords:** *role, teacher, bullying*

## DAFTAR ISI

### PERNYATAAN ORISINALITAS & PERSETUJUAN PUBLIKASI BERITA ACARA PENGESAHAN SIDANG AKHIR SKRIPSI

### PERSETUJUAN SIDANG AKHIR SKRIPSI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
<b>2.1 Guru .....</b>	<b>7</b>
2.1.1 Pengertian Guru.....	8
2.1.2 Peran Guru.....	8
<b>2.2 Perilaku Bullying .....</b>	<b>10</b>
2.2.1 Pengertian Perilaku Bullying.....	10
2.2.2 Jenis-Jenis Perilaku Bullying.....	11
2.2.3 Dampak Perilaku Bullying.....	13
2.2.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying.....	14
<b>2.3 Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar .....</b>	<b>16</b>
<b>2.4 Kerangka Berfikir.....</b>	<b>18</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
<b>3.1 Desain Penelitian.....</b>	<b>19</b>
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>19</b>
<b>3.3 Prosedur Penelitian.....</b>	<b>20</b>
<b>3.4 Data dan Sumber Data .....</b>	<b>23</b>

3.4.1 Data.....	23
3.4.2 Sumber Data.....	23
<b>3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....</b>	<b>24</b>
3.5.1 Wawancara.....	24
3.5.2 Observasi.....	24
3.5.3 Dokumentasi.....	24
<b>3.6 Keabsahan Data.....</b>	<b>25</b>
<b>3.7 Teknik Analisis Data.....</b>	<b>25</b>
3.7.1 Pengumpulan Data.....	26
3.7.2 Reduksi Data.....	27
3.7.3 Penyajian Data.....	28
3.7.4 Penarikan Kesimpulan.....	28
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>4.1 Deskripsi Penelitian.....</b>	<b>29</b>
<b>4.2 Hasil Penelitian.....</b>	<b>29</b>
4.2.1 Bentuk-Bentuk Perilaku <i>Bullying</i> Siswa.....	53
4.2.2 Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Siswa.....	55
<b>4.3 Pembahasan.....</b>	<b>55</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>
<b>DRAF ARTIKEL ILMIAH.....</b>	<b>248</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>272</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berfikir.....	18
Bagan 2. Prosedur Penelitian.....	21



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Siswa Sedang Berkelahi di Dalam Kelas .....	29
Gambar 4.2 Buku Pelanggaran Siswa.....	33
Gambar 4.3 Poster Bullying .....	41
Gambar 4.4 Siswa dan Guru Bermain Peran tentang Perilaku Bullying .....	41
Dokumentasi.....	265



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara Pra Penelitian.....	71
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	77
Lampiran 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	79
Lampiran 4. Wawancara Untuk Guru.....	81
Lampiran 5. Reduksi Wawancara Untuk Guru.....	100
Lampiran 6. Wawancara Untuk Kepala Sekolah.....	130
Lampiran 7. Reduksi Wawancara Untuk Kepala Sekolah.....	139
Lampiran 8. Wawancara Untuk Siswa (Pelaku).....	147
Lampiran 9. Reduksi Wawancara Untuk Siswa (Pelaku).....	153
Lampiran 10. Wawancara Untuk Siswa (Korban).....	174
Lampiran 11. Reduksi Wawancara Untuk Siswa (Korban).....	209
Lampiran 12. Pedoman Observasi.....	221
Lampiran 13. Lembar Observasi.....	222
Lampiran 14. Hasil Reduksi Observasi.....	240
Lampiran 15. Studi Dokumentasi.....	260
Lampiran 16. Hasil Studi Dokumentasi.....	261

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh setiap manusia untuk mengalami perubahan menjadi lebih baik didalam menjalani kehidupan. Sejalan dengan hal tersebut menurut Ismail (2019:283) bahwa setiap manusia memiliki keinginan terhadap pendidikan dan adanya timbal balik antara guru dan siswa. Setiap manusia dapat menjadi pribadi yang terpelajar dan berpikiran terbuka dengan bantuan pendidikan yang sangat penting. Generasi penerus bangsa dibentuk melalui pendidikan agar siap menghadapi perkembangan zaman yang terus berkembang.

Dalam mencapai pendidikan yang sesuai dengan harapan akan mendapatkan permasalahan disetiap prosesnya, salah satunya adalah masalah yang dihadapi oleh siswa yang mana mereka awal tujuannya menuntut ilmu dengan baik dan membentuk karakter yang positif namun terhambat oleh permasalahan dibidang pendidikan, yaitu seperti perilaku *bullying* yang sangat liar di era pendidikan seperti sekarang ini. Menurut Junindra, dkk (2022: 11134) *bullying* adalah bentuk perilaku agresif, kekerasan, dan merugikan orang lain secara terus-menerus. Penyebabnya beragam, mulai dari suasana rumah yang agresif hingga tontonan yang kurang mendidik, lingkungan yang tidak ramah anak, dan bahkan guru yang masih tidak yakin bagaimana cara menangani perilaku *bullying* di sekolah.

Amnda, dkk. (2020:21) menyebutkan bahwa ada tiga jenis perilaku *bullying* yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* mental atau psikologis. Penindasan fisik terjadi ketika seseorang terluka secara fisik sebagai akibat dari suatu tindakan, *bullying* verbal melibatkan ancaman, ajakan seks, dan penyebaran desas-desus yang tidak benar atau jahat. Dan *bullying* mental atau psikologis adalah tindakan yang dilakukan seperti mengabaikan orang lain dan membuat siswa lain

tidak menyukai seseorang.

Menurut Suradi (dalam Nurussama, 2019: 511) menyebutkan bahwa perilaku *bullying* ini sudah menyebar luas dan dapat mempengaruhi baik pelaku maupun korban. Tanpa kita ketahui bentuk dan dampaknya, perilaku *bullying* saat ini seolah menjadi hal yang sangat lumrah dan telah berkembang menjadi isu yang sangat berat di bidang pendidikan. Sementara anak berhak atas perlindungan dari tindakan kekerasan berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, *bullying* menjadi hambatan bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Perilaku *bullying* dapat dicegah dengan arahan dan bimbingan yang tepat oleh pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Guru adalah salah satu yang dapat mencegah perilaku *bullying*. Menurut Arianti (2019:121) menyebutkan fungsi guru adalah sebagai pendidik. Yang artinya guru diperlukan untuk menginspirasi siswa dan menegakkan disiplin kelas. Guru dapat menginspirasi siswa tanpa memandang kemampuan intelektual atau tingkat motivasi dalam belajarnya. Kemudian guru dapat mendorong siswa untuk terlibat dan merasa menjadi bagian dari proses pembelajaran dan bagaimana guru memberi tahu siswa tentang keberhasilan mereka.

Seperti tahun 2022 beredar berita kasus *bullying* di SD Tasikmalaya, Jawa Barat yang meninggal karena dipaksa oleh temannya setubuhi kucing. Karena adanya perilaku *bullying* ini siswa menjadi trauma dan mengakibatkan meninggal dunia, sudah sangat tidak dapat dibiarkan kasus-kasus yang seperti ini. Sebaiknya ada penanganan yang lebih tegas agar tidak semakin banyak kasus *bullying* yang terjadi (Liputan 6.com).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 November 2022 di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten pelalawan kepada 3 orang guru yang bernama Nurlela, S.Pd (Guru kelas 4) Rosmayenti, S.Pd.I (Guru Kelas 1) dan Veby Meldianti, S.Pd (Guru kelas kelas 6) dapat disimpulkan bahwa (1) siswa mengejek nama orang tua temannya yang mengakibatkan siswa tidak mau sekolah, (2) siswa lambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya kemudian di ejek dan mengakibatkan siswa tersebut tidak percaya diri, (3) siswa mengejek kondisi fisik temannya, (4) siswa melakukan pengabaian dan pengucilan terhadap siswa lain karena merasa lebih berkuasa dikelas, (5) guru mengatakan bahwa dampak perilaku *bullying* banyak macamnya seperti siswa mendapatkan perlakuan yang tidak wajar oleh temannya yaitu mengejek berlebihan tentang kondisi fisik dan ini mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa, kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, terganggunya pembelajaran akibat kurangnya konsentrasi dalam proses pembelajaran dan dapat mengakibatkan hasil belajar menurun.

Menurut Hanurawan (dalam Maulan, dkk, 2021:7) adapun dampak dari luar maupun dalam dari kasus *bullying* ini yaitu seperti mengalami gangguan mental, merasa kurang percaya diri, sedih, kesepian, minat belajar menurun, perubahan pola tidur dan pola makan yang tidak teratur bahkan pada proses pembelajaran ia terganggu dan menurun konsentrasi belajarnya sehingga dapat mengakibatkan merosotnya prestasi akademik.

Permasalahan yang dilakukan sejalan dengan pernyataan Firmansyah (2022:210) bahwa perilaku *bullying* baik fisik maupun verbal masih sering terjadi. Memukul, menarik, mendorong, dan menendang adalah contoh-contoh *bullying* fisik. Kemudian, mengejek, memanggil individu dengan nama selain nama sebenarnya, memanggil nama orang tua, membentak, bahkan menyoraki adalah

bentuk-bentuk bullying verbal. Permasalahan yang dilakukan sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hopeman, dkk (2020: 54) yang menyatakan bahwa perilaku *bullying* masih menjadi sorotan publik di tingkat pendidikan dasar. Korban *bullying* menghadapi berbagai masalah, termasuk masalah psikologis, harga diri rendah, sulit tidur, kecemasan, depresi, gejala stres dan trauma, dan gejala emosional lainnya.

Menurut Visty (2021:51) menyebutkan bahwa perilaku *bullying* sudah sangat biasa dilakukan oleh individu maupun berkelompok. Bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang sering terjadi dilingkungan maupun diluar sekolah seperti mengolok-olok, mempermalukan, memukul, atau bahkan memposting sesuatu di media sosial tanpa izin pemilik untuk mencemarkan nama baik seseorang atau memberi kesan bahwa korban adalah orang yang tidak benar. Maka dari itu penjelasan permasalahan ini maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Siswa di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku *bullying* siswa di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan?
2. Bagaimana peran guru dalam menangani perilaku *bullying* siswa di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku *bullying* siswa di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan
2. Mendeskripsikan peran guru dalam menangani perilaku *bullying* siswa di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi kepada ilmu pendidikan dalam upaya meningkatkan keberhasilan pendidikan khususnya dalam pembelajaran SD/MI.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan informasi bagi kepala sekolah tentang kinerja guru dalam melaksanakan salah satu tugasnya yang berkaitan dengan permasalahan perilaku *bullying*.

- b. Bagi guru, guru dapat mengetahui peran guru yang tepat dalam menangani perilaku *bullying*.
- c. Bagi siswa, dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan agar para siswa lebih bisa percaya diri dan dapat meningkatkan motivasi belajar secara maksimal.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui permasalahan peran guru dalam menangani perilaku *bullying* di sekolah.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Guru**

##### **2.1.1 Pengertian Guru**

Guru adalah individu yang bertanggung jawab atas tumbuh dan kembangnya seorang siswa. Menurut Heriyansyah (2018:120) menyebutkan bahwa guru adalah pekerjaan yang membutuhkan keterampilan khusus, tidak ada orang lain yang dapat melakukan pekerjaan dengan baik tanpa kompetensi tersebut. Bahkan seseorang dengan keterampilan komunikasi yang baik tidak selalu disebut sebagai guru. Adapun syarat tertentu harus dipenuhi untuk menjadi seorang guru, terutama menjadi guru yang profesional dalam mengajar. Guru yang profesional harus menguasai pendidikan dan pengajaran dengan baikserta berbagai mata pelajaran lain yang harus dibina dan dikembangkan selama masa pendidikan tertentu.

Seorang guru mempunyai profesi yang penting dalam pendidikan yaitu untuk mencapai suatu keberhasilan seorang siswa. Menurut Sanjani (2020:34) guru adalah profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Sekalipun dilakukan oleh orang di luar pendidikan, tugas ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Namun pada kenyataannya, banyak lulusan baru tanpa gelar yang mengajar dan seharusnya profesi guru itu dipegang oleh orang dari lulusan pendidikan. Hal ini karena siapapun, apapun latar belakangnya, dapat dengan mudah untuk bekerja sebagai guru di sekolah. Alhasil profesi guru kini paling rentan terkena pencemaran karena bisa sembarang orang menjadi guru dan mengajar.

Akib (2021:78) menegaskan bahwa guru adalah suatu profesi atau jabatan yang mata pencahariannya atau kerjanya melalui mengajar. Mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan dan mendidik siswa tentang materi pelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu profesi atau pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Untuk memberikan pengetahuan praktis kepada siswa, seorang guru juga harus memiliki pengetahuan dan tingkat Pendidikan yang tinggi. Namun dalam praktiknya, banyak lulusan baru tanpa gelar yang kemudian menjadi guru. Profesi guru harus dipegang oleh orang yang berpendidikan. Hal ini karena individu tanpa latar belakang pendidikan bebas mengejar bekerja sebagai guru di lembaga pendidikan. Akibat profesi guru kini paling rentan terkena pencemaran karena bisa sembarang orang menjadi guru dan mengajar.

### **2.1.2 Peran Guru**

Guru yang berperan sebagai pendidik memiliki kewajiban terhadap perilaku karakter siswa disamping prestasi akademiknya. Menurut Buchari (2018:113) menyebutkan tanggung jawab seorang guru antara lain mengelola kelas, berperan sebagai mediator dan fasilitator, serta mengevaluasi kinerja siswa. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran secara efektif dan berkualitas, keempat tugas mengajar tersebut harus dilaksanakan secara ideal dan konsisten.

Menurut Yestiani dan Zahwa (2020:42-43) menyebutkan bahwa peran guru ialah :

1. Guru sebagai pendidik. Bagi siswa dan lingkungannya, guru berfungsi sebagai pendidik, panutan, dan identitas. Oleh karena itu, ada persyaratan dan standar untuk menjadi seorang guru. Kemampuan memberikan contoh kepada anak

dalam hal tanggung jawab, kemandirian, kewibawaan, dan kedisiplinan merupakan syarat bagi guru yang dapat dijadikan contoh bagi siswanya.

2. Guru sebagai fasilitator. Tugas guru adalah menawarkan layanan yang memudahkan siswa untuk belajar dan memahami materi pelajaran. sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien di masa yang akan datang.
3. Guru sebagai demonstrator. Guru berperan sebagai demonstrator yang dapat menampilkan sikap yang dapat menginspirasi siswa untuk mencapai hal yang sama atau bahkan lebih baik.
4. Guru sebagai penasehat. Bahkan jika guru dalam situasi ini kekurangan pengetahuan khusus yang diperlukan untuk melayani sebagai penasihat, dia tetap melakukan fungsi untuk murid dan orang tua. Hal ini membantu instruktur lebih memahami fungsinya sebagai pembimbing, oleh karena itu guru juga harus meneliti psikologi kepribadian siswanya.
5. Guru sebagai pembimbing. Guru berperan sebagai pembimbing karena berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya guru bertanggung jawab dalam perannya. Guru harus siap dalam menemani dan mendukung setiap proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya. Sebagai seorang pembimbing, guru memiliki peran dalam menjaga kelas yang terlibat dalam proses pembelajaran. Guru juga bisa berperan sebagai nakhoda, mengemudikan kapal dengan aman dan nyaman. Selain itu, seorang guru perlu terampil dalam mengembangkan lingkungan kelas yang ramah dan santai.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting karena guru berfungsi sebagai pemimpin pembelajaran yang mengawasi dan berpartisipasi di dalamnya. Seorang guru akan dianggap berhasil jika memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial dalam proses belajar mengajar. Guru memainkan peran penting dalam

perilaku *bullying*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa lebih mudah menerima guru di sekolah karena mereka lebih terbuka. Agar siswa dapat meniru perilaku yang telah kita ajarkan, seorang guru yang kompeten dapat memberikan contoh dan mendorong setiap siswa untuk berperilaku baik melalui perkataan dan perbuatan yang santun.

## **2.2 Perilaku *Bullying***

### **2.2.1 Pengertian Perilaku *Bullying***

Perilaku *bullying* merupakan tindakan kekerasan yang sengaja maupun tidak sengaja dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok baik secara verbal maupun fisik. Menurut Zakiyah (2017:326) *bullying* adalah jenis perilaku agresif dimana seseorang atau sekelompok individu yang lebih lemah mengalami tekanan psikologis atau fisik. Pelaku adalah mereka yang menggertak orang lain dan percaya bahwa mereka memiliki wewenang untuk melakukan apa saja kepada korbannya. Dan biasanya dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang.

Menurut Darmayanti, dkk. (2019:56) *bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang baik secara fisik ataupun verbal. Perilaku ini berulang kali dari waktu ke waktu dan dapat menunjukkan perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban.

Menurut Lubis, dkk (2019:401) *bullying* adalah jenis kenakalan yang biasanya dilakukan berulang kali oleh sekelompok orang atau individu. *Bullying* mencakup tindakan seperti membuat ancaman, memukul seseorang, atau melukai seseorang secara verbal atau fisik. Hal ini dilakukan untuk membuat korban merasa resah, takut, dan terancam.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* adalah suatu jenis perilaku kekerasan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. *Bullying* juga memiliki definisi yang sangat luas yang mencakup berbagai cara untuk

menggunakan kekerasan atau kekuatan terhadap orang lain untuk membuat target merasa tertekan, trauma, dan tidak percaya diri. Korban *bullying* mungkin memiliki perasaan terasingkan jika berada dilingkungan sekolah atau bahkan dilingkungan masyarakat. Ketakutan menjadi korban *bullying* dapat menghambat pembelajaran dan menghambat perkembangan.

### 2.2.2 Jenis-Jenis Perilaku *Bullying*

*Bullying* juga terjadi dalam beberapa bentuk tindakan. Menurut (Adiyono, dkk (2022:654-655) *bullying* dibagi menjadi 4 jenis, yaitu:

1. *Bullying* Fisik, adalah jenis *bullying* yang paling jelas dan dapat dikenali sebagai bentuk penindasan. Seperti menggigit, menarik rambut, memukul, menendang, mengunci, memutar, meninju, mendorong, mencakar, dan banyak tindakanlainnya.
2. *Bullying* Verbal, adalah bentuk penindasan paling umum yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Melakukan kekerasan verbal itu mudah dan aman dilakukan di depan teman sebaya dan orang dewasa. Ketika pengawas mendengar penindasan verbal teriakkan di taman bermain dengan kerusuhan dan kehebohan, hal itu biasanya diabaikan karena teman sebaya menganggapnya menjengkelkan dan hal bodoh. Kekerasan verbal dapat berupa mengambil uang atau barang berharga, melakukan panggilan telepon yang melecehkan, mengirim pesan yang mengancam, menulis surat dengan ancaman kekerasan, membuat tuduhan palsu, bergosip, dan menggunakan kritik kejam, hinaan, atau fitnah sebagai jenis *bullying* verbal
3. *Bullying* secara Relasional, adalah dengan cara memutus ikatan sosial, intimidasi relasional bekerja untuk secara bertahap menurunkan harga diri korban melalui pengabaian, pengucilan, atau penghindaran. Jenis *bullying* ini paling sulit dikenali dari luar. Contoh *bullying* relasional adalah tindakan atau sikap terselubung termasuk tatapan bermusuhan, melotot, mendesah, mencibir, tertawa mengejek, dan mengejek bahasa tubuh.

4. *Cyberbullying*, *cyberbullying* ini didefinisikan sebagai tindakan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendorong perilaku yang sengaja dilakukan supaya bermusuhan dibuat oleh individu atau sekelompok dengan tujuan merugikan atau merusak orang lain. *Cyberbullying* dapat menyebar dengan cepat ke audiens yang besar, diposting secara tanpa identitas atau tidak diketahui. Terkadang sulit untuk mengidentifikasi sumbernya, sehingga sangat sulit untuk menghapus foto atau komunikasi yang terkait dengan *cyberbullying*.

Menurut Putri & Silalahi (2017:148-149) menyebutkan bahwa jenis-jenis *bullying* terbagi menjadi 4, yaitu :

1. *Bullying* Verbal, adalah salah satu bentuk *bullying* yang bertujuan untuk menghancurkan semangat anak atau korban. Seperti memberikan nama panggilan yang bukan namanya, mengejek, merendahkan, kritikan yang kejam, memfitnah informasi pribadi, dan penghinaan.
2. *Bullying* Fisik, adalah jenis *bullying* yang paling mencolok dan paling dikenal. seperti memukul, meninju, menggigit, mencekik, meludah, dan banyak perilaku kekerasan lainnya.
3. *Bullying* Relasional, adalah jenis *bullying* yang paling sulit untuk dideteksi, seperti pengabaian, penghindaran, pengisolasian, dan pengeluaran. Dimana seseorang akan dijauhi dan merasa tidak punya siapa siapa dan selalu merasa sendiri.
4. *Cyberbullying*, adalah jenis *bullying* khusus yang terjadi secara online. Seperti internet, email, website, whatsapp, dan jaringan lainnya yang difasilitasi oleh komputer.

Tujuan dari *cyberbullying* ini adalah untuk menakut-nakuti korban dengan menggunakan gambar, video, atau rekaman yang menyakitkan, menyudutkan, atau mengancam. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *bullying* dapat dibagi menjadi empat kategori: *cyberbullying*, *bullying* relasional, *bullying* verbal, dan *bullying* fisik. Berbagai bentuk *bullying* ini masing-masing memiliki efek yang berbeda.

### 2.2.3 Dampak Perilaku *Bullying*

Adapun beberapa dampak dari perilaku *bullying* ini. Menurut Nurlela dan Mukri (2019:75) mengatakan bahwa terdapat lima dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* diantaranya :

- 1) Munculnya rasa tidak aman dan nyaman
- 2) Tidak konsentrasi dalam proses pembelajaran
- 3) Menurunnya semangat belajar dan prestasi akademik
- 4) Hilangnya kepercayaan diri
- 5) Merasa gelisah dan takut

Menurut Munawarah dan Diana (2018:19) menyebutkan bahwa perilaku *bullying* ini bisa mengakibatkan dampak yang sangat buruk bagi siswa seperti perkembangan emosional anak. Dimana siswa yang mengalami perilaku *bullying* cenderung menjadi pribadi yang tidak percaya diri, takut, merasa tidak aman dan nyaman dan lebih suka menyendiri sehingga mengakibatkan emosional pada anak tersebut tidak stabil.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dampak perilaku *bullying* ini bermacam-macam. Contohnya, siswa menjadi malas dalam proses pembelajaran dan mengakibatkan proses belajar dan hasil belajarnya menurun, siswa merasa tidak

nyaman dan ketakutan, dan siswa merasa kurang percaya diri setelah mengalami perilaku *bullying* tersebut.

#### **2.2.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying***

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*. Menurut Ariesto (dalam Setiawan dan Prasetiawan), 2021:301-302) faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* adalah :

1) Keluarga

Pelaku *bullying* biasanya berasal dari keluarga yang memiliki konflik. Faktor keluarga dapat datang dari orang tua yang menghukum anak-anak mereka secara berlebihan atau tinggal dilingkungan yang penuh tekanan, permusuhan, dan agresif. Dengan meniru argumen dan konflik orang tua dengan lingkungannya, maka anak akan belajar perilaku *bullying*.

2) Sekolah

Pihak sekolah seringkali menyangkal terjadinya *bullying*. Akhirnya, anak-anak yang membully tidak dapat ganjaran atas perbuatannya. Penindasan dengan cepat menyebar dikalangan siswa dan sering kali merugikan mereka dilingkungan sekolah.

3) Faktor Teman Sebaya

Anak-anak sering kali terpaksa melakukan perundungan ketika mereka berinteraksi dengan teman-temannya dirumah dan disekolah. beberapa anak melakukan perundungan untuk menunjukkan bahwa mereka adalah bagian dari kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

#### 4) Kondisi Lingkungan Sosial

Faktor sosial dan lingkungan juga dapat berperan dalam perilaku *bullying*. Salah satu faktor sosial dan lingkungan yang berkontribusi terhadap *bullying* adalah kondisi sosial dan lingkungan yang heterogen dan tidak menguntungkan. Karena mereka yang hidup dalam masyarakat yang tidak ideal akan memiliki kemampuan untuk meniru perilaku yang terdidingkungan sosialnya, maka tidak heran jika *bullying* dikalangan siswa sering terjadi dilingkungan sekolah.

Menurut Muhopilah dan Tentama (2019:102-103) mengatakan bahwa faktor perilaku *bullying* adalah :

##### 1) Keluarga

Keluarga merupakan peran penting bagi *bullying*. Faktor dari keluarga yang biasanya mempengaruhi perilaku *bullying* yaitu pola asuh yang tidak sesuai dan rendahnya kepedulian antar keluarga, sehingga membuat siswa merasa tertekan dan terjadilah perilaku *bullying*.

##### 2) Sekolah

Sekolah biasanya menjadi tempat terjadinya perilaku *bullying*. Tetapi, pihak sekolah seringkali menyangkal terjadinya *bullying*, dan ini dapat mengakibatkan siswa dengan mudah dan sesukanya melakukan perilaku *bullying* karena lingkungan sekolah yang tidak nyaman.

Menurut Suhendar (2019:181-184) mengatakan bahwa faktor perilaku

*bullying* adalah :

1) Keluarga

Pola asuh keluarga sangat mempengaruhi tingkah laku anak disekolah maupun dilingkungan sekitar. Keluarga yang tidak harmonis dan mempunyai konflik akan menghambat perkembangan siswa dan akan menjadi faktor terjadinya perilaku *bullying*.

2) Faktor Teman Sebaya

Faktor teman sebaya juga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perilaku *bullying*. Siswa membentuk kelompok pertemanannya dengan sebutan geng, hal ini dilakukan supaya mereka beranggapan sebagai penguasa, hebat dan ditakuti oleh siswa lainnya. Maka dengan ini akan terjadinya perilaku *bullying* tersebut.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* ini yaitu seperti keluarga, lingkungan, faktor teman sebaya dan sekolah. Hal ini sangat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying*.

### 2.3 Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Menurut Marhamah, dkk. (2018:104) menyatakan bahwa ciri-ciri siswa sekolah dasar sedang berkembang yaitu mampu berdebat, menyimak secara kritis, berpikir lebih dalam, sudah memiliki struktur bahasa di lingkungannya, dan sanggup mempraktikkan berbagai ketentuan berbagai macam bahasa yang tepat. Dalam hal perkembangan intelektual, anak lebih mampu bernalar secara abstrak dan rasional, mengevaluasi dan memecahkan masalah dengan berbagai solusi,

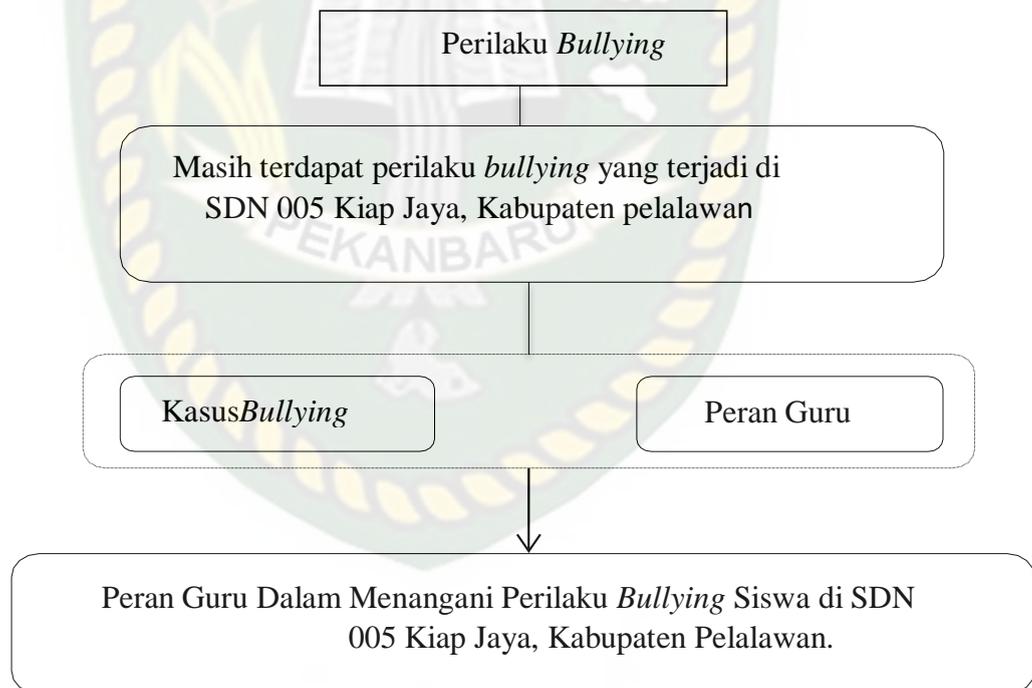
menghargai kesulitan, mencoba mencari solusi, dan mengumpulkan informasi. Jika dilihat dari perkembangan sosial dan moral, anak sekolah dasar telah menunjukkan kemampuan untuk berkolaborasi, bermain dalam kelompok, terbiasa dengan lingkungannya, memperhatikan kepentingan orang lain, mematuhi aturan orang tua dan lingkungan, serta dapat membedakan baik dan buruk.

Meurut Septianti & Afiani (2020:11) siswa akan sulit mengingat materi pelajaran jika guru tidak memperhatikan karakteristik siswa dan tidak menggunakan sifat-sifat kepribadian sebagai landasan pembelajaran. Mereka menganggap materi pelajaran guru membosankan dan tidak menyukainya. Rendahnya kualitas dan kuantitas proses dan hasil pembelajaran yang direncanakan disebabkan oleh keadaan ini. Pembelajaran selanjutnya tidak akan berlaku bagi siswa jika tidak didasarkan pada kualitas siswa sebagai mata pelajaran.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru kurang memperhatikan karakteristik dan kualitas kepribadian siswa selama proses pembelajaran. Kemudian ada kuantitas dan kualitas yang tidak memadai dari proses dan hasil pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran tidak akan relevan jika guru dan perancang pembelajaran tidak berkonsentrasi pada karakteristik seorang siswa sebagai subjek pembelajaran.

## 2.4 Kerangka Berfikir

Perilaku *bullying* adalah masalah yang ada di luar kelas dan berdampak pada perkembangan siswa. Bahkan di tingkat sekolah dasar, perilaku *bullying* masih merajalela di Indonesia. Penulis pertama kali membahas masalah ini di SDN 005 Kiap Jaya, di mana mayoritas siswa tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan perilaku *bullying*. Namun, pada kenyataannya adalah banyak anak terus terlibat dalam perilaku *bullying* verbal, dan *bullying* fisik tanpa mereka menyadarinya. Contohnya seperti mengejek dengan sebutan nama orang tua, dengan keterbatasan fisik, menyindir, mengolok-olok, menggigit, berkelahi sampai terjadinya mukul-memukul dan mendorong, dan masih banyak lagi kejadian tak terduga lainnya.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

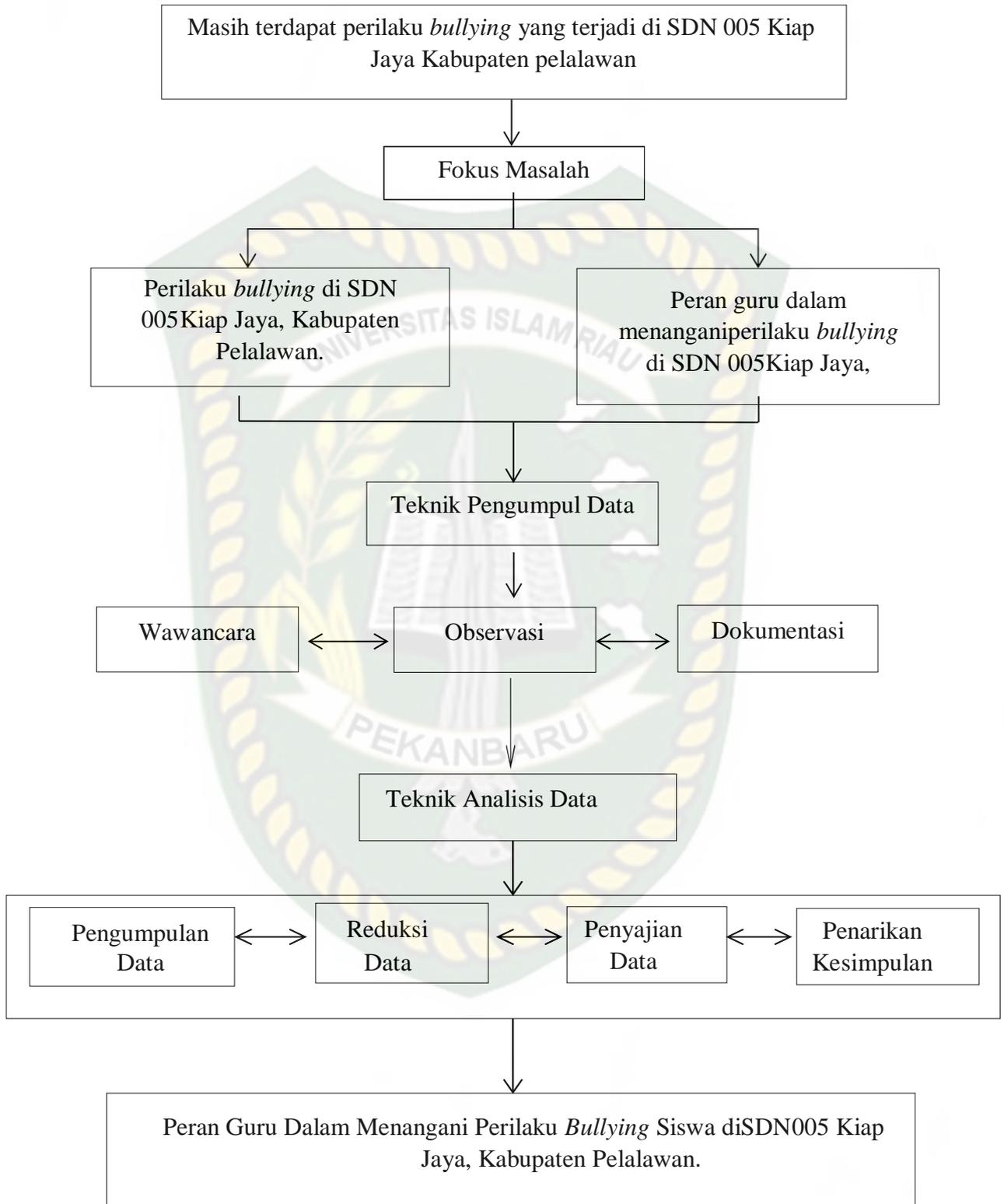
Penelitian ini memiliki metodologi kualitatif. Menurut Moleong (2021:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami kejadian-kejadian yang berkaitan dengan apa yang dialami subjek penelitian. Menurut Gunawan (2022:85) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan bagaimana peran guru dalam menangani perilaku *bullying* di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan. Penelitian kualitatif deskriptif, yaitu dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Didefinisikan oleh Sukmadinata dalam Utami, dkk, (2021:2738) Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menggambarkan peristiwa yang ada dan bersifat alamiah.

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat Penelitian, Penelitian ini dilaksanakan di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan yang beralamat di jalan lintas timur km 48 Kiap Jaya, Kabupaten Pelalawan Kecamatan bandar seikijang, Provinsi Riau. Kemudian, tempat penelitian ini dipilih karena berdasarkan permasalahan di sekolah yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, dan observasi yang dilaksanakan sebelum penelitian.
- b. Waktu Penelitian, penelitian dilakukan pada bulan Januari 2023- Maret 2023.

### 3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi masalah, khususnya kurangnya perhatian guru terhadap perilaku *bullying*. Masalah yang akan menjadi fokus utama penelitian kemudian dirumuskan oleh peneliti. Dua fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi perilaku *bullying* dan peran guru dalam menangani perilaku *bullying* di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan. Selanjutnya dilakukan penelitian dan pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya pengolahan data dan mendapatkan hasil penelitian. Prosedur penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar 2 sebagai berikut :



**Gambar 2. Prosedur Penelitian**

a. Menentukan fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan fokus permasalahan yang akan dijadikan sebagai fokus dalam penelitian. Fokus penelitian dapat membantu penelitian agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga dengan adanya fokus penelitian, data yang didapatkan bisa sesuai dan relevan. Berdasarkan pada hasil wawancara awal yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa permasalahan masih terdapat perilaku *bullying* siswa di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan. Sehingga peneliti perlu menentukan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku *bullying* siswa dan peran guru dalam menangani perilaku *bullying* siswa di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan.

b. Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan tentang bagaimana bentuk-bentuk perilaku *bullying* siswa dan peran guru dalam menangani perilaku *bullying* siswa di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2023

c. Teknik dan instrumen Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian pasti memerlukan instrumen penelitian yang dapat membantu peneliti dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti sebagai human instrumen dengan berpedomankan pada lembar instrumen wawancara, lembar instrumen observasi dan telaah dokumentasi yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk membantu peneliti mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini.

d. Analisis data

Adapun dalam proses menganalisa data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif pada metode penelitian lapangan yang menggunakan model *miles* dan *huberman* yaitu dengan tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun dalam proses penelitian pastinya akan mendapatkan banyak data sehingga tujuan dalam menggunakan analisis data dapat menyederhanakan, menyeleksi data-data yang dapat mendukung penelitian sehingga menemukan kesimpulan.

e. Hasil Penelitian

Setelah melalui berbagai prosedur dalam penelitian, baik melakukan analisis data dengan tiga teknik pengumpulan data yang telah diolah dan dianalisis. selanjutnya peneliti akan memperoleh hasil penelitian berdasarkan pada data yang diperoleh dari lapangan, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan tentang bagaimana peran guru dalam menangani perilaku bullying siswa di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan.

### 3.3 Data dan Sumber Data

#### 3.3.1 Data

Data adalah sesuatu yang mungkin diketahui, data itu dapat berupa informasi tertulis yang diketahui atau hanya berupa balasan. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi data.

Data terbagi menjadi 2 secara garis besar, yakni data primer dan data sekunder. Menurut Riadi (dalam Sari & Zefri, 2019:311) :

1) Data primer

adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. data yang didapatkan secara langsung yaitu berupa observasi dan wawancara.

2) Data sekunder

merupakan data yang didapat tidak secara langsung yaitu dari jurnal, artikel, dan sumber internet.

### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer pada penelitian ini yaitu guru, kepala sekolah dan siswa di SDN 005 Kiap Jaya, Kabupaten Pelalawan.
- 2) Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari jurnal dan buku yang terkait dengan penelitian.

Untuk menentukan atau memilih subjek penelitian yang baik, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan antara lain:

- 1) Guru sudah mengabdikan di SD tersebut selama 5 Tahun
- 2) Guru kelas yang pernah ada kejadian perilaku *bullying*
- 3) Siswa yang pernah mengalami perilaku *bullying*
- 4) Siswa yang pernah melakukan perilaku *bullying*

### 3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan metode pengumpulan fakta, data dan informasi dilapangan dan dikenal dengan Teknik pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yaitu :

#### 3.5.1 Wawancara

Menurut Tanujaya (2017:93) menjelaskan wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan terbuka secara terstruktur dengan tujuan untuk mempelajari informasi yang mendalam tentang subjek penelitian. Wawancara mengarahkan kepada diskusi tentang masalah tertentu. Teknik wawancara dilakukan secara tatap muka dengan informan sebagai bagian dari proses penelitian.

Karena data penelitian sudah pasti, maka dilakukan wawancara terstruktur. Dimana saat proses wawancara menggunakan pedoman wawancara yang tertulis dan sudah ditetapkan tidak boleh diubah. Penelitian ini Instrumennya menggunakan lembar wawancara untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku *bullying* siswa dan peran guru dalam menangani perilaku *bullying* di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan.

#### 3.5.2 Observasi

Menurut Khaatimah & Wibawa (2017: 80) Observasi adalah cara atau strategipengumpulan data melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung. Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data. Observasi ini menggunakan pengamatan biasa. Dan

instrumennya menggunakan lembar observasi. Penelitian ini mengamati bagaimana bentuk- bentuk perilaku *bullying* pada siswa di SDN 005 Kiap Jaya, Kabupaten Pelalawan.

### 3.5.3 Dokumentasi

Menurut Fuad dan Sapto (dalam Yusra, 2021:4) dokumentasi merupakan sumber data sekunder yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dokumentasi dalam Penelitian ini dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini dokumentasi instrumennya adalah pedoman studi dokumentasi yang dilakukan selama kegiatan yaitu wawancara, observasi, buku pelanggaran siswa, pedoman dan konsekuensi tentang perilaku *bullying*, poster *bullying*, dan siswa bermain peran tentang *bullying*.

### 3.5 Keabsahan Data

Menurut Sutriani (dalam Sa'adah, dkk. 2022: 58–59) keabsahan data adalah standar kebenaran terhadap data hasil penelitian. Jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang terjadi pada objek penelitian, maka data dalam penelitian kualitatif dianggap akurat. Untuk meyakini suatu penelitian dilakukan validitas data.

Hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan dengan adanya keabsahan hasil penelitian yang disebut dengan keabsahan data. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yaitu uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2019:330) trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Pratiwi (2017:213-214) triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan data yaitu sumber, teknik dan waktu :

- a) Triangulasi sumber : Triangulasi sumber adalah memverifikasi keakuratan data dengan membandingkannya melalui informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber.
- b) Triangulasi Teknik : Data diperiksa terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk menentukan kebenaran informasi.
- c) Triangulasi waktu: Untuk memverifikasi keabsahan data menggunakan wawancara, observasi, atau pendekatan lain dalam waktu atau keadaan yang berbeda. Jika tes menghasilkan hasil yang tidak konsisten, itu diulangi sampai kepastian data ditetapkan.

Untuk memastikan peran guru dalam menangani perilaku *bullying*, peneliti menggunakan triangulasi sumber terkait pada guru di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan. Selain itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kehandalan data dengan cara membandingkannya dengan sumber yang sama menggunakan beberapa metode. Untuk memperoleh data yang akurat digunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dari guru, siswa, orang tua, dan sumber lainnya.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Rijali (2019:86) analisis data adalah proses menilai kebenaran data berdasarkan kriteria tertentu seperti kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian data. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menampilkan data dengan cara yang mudah dipahami, prosedur analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Gunawan, 2020:210) adalah :

#### 3.7.1 Pengumpulan Data

Data dikumpulkan untuk analisis model pertama melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian ditingkatkan untuk eksplorasi data lebih lanjut. Peneliti melakukan wawancara kepada guru di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan. Observasi yang dilakukan di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menangani perilaku *bullying*. Kemudian, wawancara dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data untuk dokumentasi.

#### 3.7.2 Reduksi Data

Menurut Hidayati dan Khairulyadi (2017:750) reduksi data adalah proses penyederhanaan dan pemaknaan informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi baik dari sumber primer maupun sekunder. Setelah pengumpulan data, peneliti akan mengelompokkan data sesuai dengan kriteria dan menganalisis data yang bertentangan dengan temuan penelitian.

### 3.7.3 Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu metode penyusunan informasi yang memungkinkan tergambaranya hasil penelitian. Data disajikan sebagai cerita menggunakan teks, gambar, jaringan, dan tabel. Penyajian data wawancara akan berbentuk kalimat naratif dengan contoh pertanyaan dan jawaban, dilanjutkan dengan tabel dengan jawaban “ya” dan “tidak” serta penjelasan hasil observasi. Gambar kemudian akan disertakan dalam dokumentasi.

### 3.7.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Setelah melakukan tiga tahapan sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan tentang bagaimana perilaku *bullying* dan peran guru dalam menangani perilaku *bullying* di SDN 005 Kiap Jaya, Kabupaten Pelalawan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 005 Kiap Jaya, Kabupaten Pelalawan. Yang terletak di jalan lintas timur km 48 desa kiap jaya kabupaten pelalawan kecamatan Bandar Seikijang Provinsi Riau. SD tersebut memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 22 orang, yaitu dengan 8 guru PNS dan 14 guru honor. SDN 005 Kiap Jaya, Kabupaten Pelalawan berdiri pada tanggal 15 Juli 1994. Jumlah siswa yaitu 410 siswa. Kepala sekolah SDN 005 Kiap Jaya, Kabupaten Pelalawan bernama Herdiansyah, S.Pd.

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 27 Februari-15 Maret 2023, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menangani perilaku *bullying* siswa di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan. Sumber penelitian ini yaitu kepala sekolah yang bernama Bapak Herdiansyah, S.Pd, guru kelas VI yang bernama Ibu Veby Meldianti, S.Pd (VM), guru kelas IV yang bernama Ibu Nurlela, S.Pd (N), guru kelas I yang bernama Ibu Rosmayenti, S.Pd.I (R), dan Siswa berjumlah 8 orang yang terdiri dari 5 orang sebagai pelaku yang bernama Arif Aditya (AA), Arisman (A), Muhammad Imam Tabrani (MIT), Raiter Meilano (RI), dan Fadil Toraja (FT) dan 3 orang siswa sebagai korban Masdanur Intan Zega (MIZ), Muhammad Ali Baharuddin (MAB), Zahira Revanisa (ZR).

Pada hari pertama yaitu hari senin pada tanggal 27 Februari 2023 kemudian dilanjutkan dengan wawancara kedua pada hari rabu tanggal 1 maret 2023 peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas VI dengan inisial nama Ibu VM. Kemudian hari senin pada tanggal 27 Februari 2023 dilanjutkan wawancara kedua pada hari rabu tanggal 1 maret 2023 peneliti melakukan wawancara kepada Ibu guru kelas IV dengan inisial Ibu N. Kemudian dilakukan wawancara pada hari senin tanggal 27 maret 2023 dilanjutkandengan wawancara kedua pada hari rabu tanggal 1 maret 2023 kepada guru kelas I berinisial Ibu R. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Herdiansyah selaku kepala sekolah pada hari selasa tanggal 28 Februari2023, hari kamis pada tanggal 2 maret 2023 dan hari jum'at pada tanggal 3 maret 2023. Dan wawancara selanjutnya kepada siswa (pelaku dan korban) pada hari selasa tanggal 28 Februari 2023 dan hari rabu pada tanggal 1 maret 2023 kepada 3 siswa kelas VI yaitu berinisial AA, A dan MIZ. Kemudian dilakukan kembali wawancara kepada siswa (pelaku dan korban) pada hari kamis tanggal 2 maret 2023 dan hari jum'at pada tanggal 3 maret 2023 kepada3 siswa kelas IV yaitu dengan berinisial RM, MIT dan MAB. Kemudian selanjutnya dilakukan wawancara kepada siswa (pelaku dan korban) pada hariJum'at pada tanggal 3 maret 2023 dan hari sabtu pada tanggal 4 maret 2023 kepada 2 siswa kelas I yaitu berinisial FT dan ZR. Kemudian melakukan observasi pada tanggal 9 Maret 2023-11 Maret 2023 kepada Ibu dengan inisialVM, N dan R. Peneliti melakukan telaah dokumentasi pada hari Senin 13 Maret2023 sampai pada hari Rabu 15 Maret 2023.

## 4.2 Hasil Penelitian

Wawancara dilaksanakan kepada 3 orang guru, kepada kepala sekolah, kepada 5 siswa (pelaku) dan 3 siswa (korban) yang dilakukan di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan. Narasumber yang dipilih berdasarkan dengan kriteria yang sudah ditentukan seperti : guru sudah mengabdikan di SD tersebut selama 5 Tahun, guru kelas yang pernah ada kejadian perilaku *bullying*, Siswa yang pernah mengalami perilaku *bullying*, dan siswa yang pernah melakukan perilaku *bullying*. Sumber data yang diwawancarai secara intensif yaitu Ibu Veby Meldianti, S.Pd yang mengampu kelas VI yang mengajar selama 8 tahun, Ibu Nurlela, S.Pd yang mengampu kelas IV yang mengajar selama 5 tahun, Ibu Rosmayenti, S.Pd.I yang mengampu kelas I yang mengajar selama 7 tahun, Bapak Herdiansyah, S.Pd selaku kepala sekolah, dan siswa kelas VI (pelaku) yang bernama dengan inisial AA, A dan (korban) dengan inisial MIZ. Siswa kelas IV (pelaku) dengan inisial RM, MIT dan (korban) dengan inisial MAB. Siswa kelas I (pelaku) dengan inisial FT dan (korban) dengan inisial ZR.

Data tidak hanya dari wawancara, namun peneliti juga melakukan observasi selama 3 hari. Untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi maka dilakukan telaah dokumen yang berupa buku pelanggaran siswa, gambar ketika wawancara dan observasi, pedoman dan konsekuensi perilaku *bullying*, poster *bullying* dan siswa bermain peran tentang perilaku *bullying*. Semua data hasil penelitian diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut :

#### 4.2.1 Bentuk-Bentuk Perilaku *Bullying* Siswa di SDN 005 Kiap Jaya

##### Kabupaten Pelalawan.

Bentuk perilaku *bullying* dilihat dari empat jenis perilaku *bullying* yaitu *bullying* verbal, fisik, non verbal, *cyberbullying* :

##### 1. *Bullying* Verbal

Berdasarkan hasil wawancara untuk memperoleh data *bullying* verbal dengan Ibu VM, N, dan R diperoleh bahwa beliau menjelaskan *bullying* verbal adalah suatu tindakan yang berupa dari sebuah kalimat-kalimat kasar yang tidak wajar, dan dilakukan oleh seseorang maupun kelompok. Hal ini dapat mengakibatkan dampak buruk bagi korban. Adapun beberapa macam dari perilaku *bullying* verbal ini yang terjadi di SDN 005 Kiyap Jaya yaitu (1) Memanggil dengan sebutan yang tidak baik; (2) Mengejek; (3) Memfitnah; dan (4) merendahkan. Di SDN 005 kiap jaya masih ada siswa yang melakukan hal seperti ini baik disengaja maupun tidak disengaja, tetapi merendahkan dan memfitnah itu masih tergolong jarang dilakukan tetapi masih ada beberapa orang yang melakukannya.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan wawancara kepada kepala sekolah diperoleh bahwa *bullying* verbal ini adalah tindakan yang dilakukan tanpa mereka sadari dan disengaja ataupun tidak melalui perkataan yang tidak wajar atau kasar. Ada beberapa perilaku *bullying* verbal yang dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu :

(1) Siswa yang memanggil, mengejek temannya dengan sebutan yang tidak baik seperti memanggil temannya dengan sebutan yang bukan nama aslinya ( hey bodoh), ada yang memanggil menggunakan nama orang tuannya seperti (woi budi) dan bermacam-macam lainnya dan ini sudah menjadi kebiasaan mereka dan hampir tiap hari mereka melakukannya. (2) siswa yang merendahkan dan memfitnah temannya ada tetapi jarang dilakukan oleh siswa, mereka lebih sering melakukan *bullying* yang

lain seperti mengejek. Hal ini disebabkan karena bersenda gurau yang berlebihan antar siswa dan mengakibatkan kesal marah dan akhirnya emosi maka terjadilah hal seperti ini.

Hal ini di katakan oleh siswa sebagai pelaku yang berinisial AA, A, RM, MIT dan FT mengatakan bahwa masih ada siswa yang melakukan *bullying* verbal yaitu seperti : memanggil, mengejek, temannya dengan sebutan yang tidak baik, contohnya memanggil dengan sebutan ( hey bodoh, dan woi paok) dengan mengejek bentuk fisik seperti (gendut kali kau kayak gajah, woi hitam) bahkan ada yang memanggil dengan sebutan namab binatang (woi babi). Siswa yang merendahkan tidak ada dilakukan di SD tersebut. Tetapi, masih ada juga siswa yang memfitnah temannya, misalnya menuduh ia mencontek, dan membuang angin didalam kelas pada saat pembelajaran. Kemudian, perasaan siswa setelah melakukan hal tersebut yaitu menyesal dan merasa bersalah.

Hal ini juga di ungkapkan oleh siswa sebagai korban yang pernah mendapatkan perilaku *bullying* dengan inisial MIZ, MAB dan ZR mengatakan bahwa pernah mendapatkan perilaku *bullying* verbal yaitu seperti: memanggil dan mengejek dengan sebutan yang tidak baik, contohnya dipanggil dengan sebutan woi bodoh, nama orang tua( woi budi agus), memanggil dengan sebutan bentuk fisik seperti gendut kali kau kayak bakpao, kurus kali kau kayak lidi) dan lainnya. Tidak itu saja, ada juga siswa yang memfitnah temannya seperti menuduh mencontek pada saat belajar. Sedangkan siswa yang merendahkan di SD tersebut tidak ada. Kemudian perasaan siswa yang menjadi korban merasa dirinya kesal, sedih, marah, dan sakit hati karena mendapatkan perlakuan yang tidak baik.

Observasi dilakukan untuk memperkuat hasil wawancara. Dan observasi diperoleh bahwa di SDN 005 kiap jaya kabupaten pelalawan, ada beberapa siswayang melakukan *bullying* verbal dengan memanggil dan mengejek bukan nama asli temannya, ada siswa yang memanggil temannya dengan sebutan gendut, kurus, paok, bodoh, banci bahkan ada yang memanggil dengan sebutan nama orang tua nya. Selain itu, ada juga siswa yang memfitnah temannya misalnya menuduh temannya mencontek pada saat pembelajaran sedangkan merendahkan siswa tidak ada yang melakukan.

Maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* verbal adalah tindakan yang dilakukan melalui kalimat-kalimat kasar baik disengaja maupun tidak sengaja. di SDN 005 kiap jaya masih terdapat beberapa siswa yang melakukan *bullying* verbal ini. Contohnya : mengejek nama temannya dengan sebutan nama orangtuanya seperti (woi budi, dan woi bodoh kali kau) memfitnah dengan menuduh temannya mencontek seperti buk si arif mencontek jawaban saya saat proses pembelajaran.

## 2. *Bullying* Fisik

Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 guru dengan inisial Ibu VM, N, dan R diperoleh bahwa *bullying* fisik adalah tindakan kekerasan yang dilakukan oleh seseorang maupun berkelompok dan dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Hal ini dilakukan semata karena ingin melampiaskan ke egoisan dan kepuasan dalam diri mereka. di SDN 005 kiap jaya masih ada siswa yang melakukan *bullying* fisik ini yaitu seperti : (1) Memukul, (2) Meninju, dan (3) Meludah. Yang menyebabkan siswa suka memukul, meninju bahkan sampai meludah yaitu berawal karena mereka saling bercanda kemudian kesal, marah dan akhirnya berkelanjutan menjadi serius sehingga terjadilah *bullying* fisik ini.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan wawancara kepada kepala sekolah diperoleh bahwa *bullying* fisik adalah tindakan kekerasan yang dilakukan oleh seseorang ataupun berkelompok, kekerasan ini dilakukan baik disengaja maupun tidak disengaja. Adapun contoh dari tindakan *bullying* fisik ini seperti : memukul, meninju hal ini sudah menjadi kebiasaan mereka dan ini biasanya berawal dari bercanda kemudian menajadi serius dan berkelanjutan karena emosi dan kesal. Kemudian, ada siswa yang meludah tapi masih jarang lebih sering hal lainnya seperti memukul, meninju, berbicara yang tidak baik. Adapun penyebab dari *bullying* fisik ini yaitu karena emosi, marah, dan kesal.

Hal ini di katakan oleh siswa sebagai pelaku yang berinisial AA, A, RM, MIT dan FT mengatakan bahwa masih ada siswa yang melakukan *bullying* fisik, yaitu seperti ( berkelahi saat bermain sehingga terjadilah pukul-pukulan hingga meninju). Mereka melakukannya disebabkan karena kesal dan bercanda kemudian emosi terjadilah hal ini. Kejadian ini biasanya pada saatjam istirahat dilingkungan sekolah mereka bermain.

Kemudian hal ini juga di ungkapkan oleh siswa sebagai korban yang pernah mendapatkan perilaku *bullying* dengan inisial MIZ, MAB dan ZR mengatakan bahwa pernah mendapatkan perilaku *bullying* fisik yaitu seperti dipukul,ditinju, dan terjadi pada waktu jam istirahat dan saat bermain bersama. Sedangkan meludahi temannya di SDN 005 kiap jaya tidak ada siswa yang melakukan *bullying* ini. Kemudian hal ini juga di ungkapkan oleh siswa sebagaikorban yang pernah mendapatkan perilaku *bullying* dengan inisial MIZ, MAB dan ZR mengatakan bahwa pernah mendapatkan perilaku *bullying* fisik yaitu seperti dipukul saat sedang bermain bersama, ditinju, dan terjadi pada waktu jam istirahat dan saat bermainbersama.



**Gambar 4.1 Siswa sedang berkelahi pada saat jam istirahat**

Observasi dilakukan untuk memperkuat hasil wawancara. Dalam observasi diperoleh bahwa diSDN 005 kiap jaya kabupaten pelalawan ada beberapa siswayang melakukan *bullying* fisik yaitu seperti memukul, meninju dan meludah. Peristiwa ini terjadi pada saat jam pembelajaran di dalam kelas mulai diberikan guru tugas mereka tampak diam mengerjakan, tetapi padasaat guru keluar kekantor mereka pun beraksi dan saya melihat ada seorang siswa yang jail berjalan sambil memukul temannya, kemudian ada juga seorangsiswa yangmeninju temannya karena kesal. Namun siswa yang meludah di SD tersebut tidak ada yang melakukan.

Maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* fisik adalah tindakan kekerasanyang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja dan dilakukan sendiri maupun berkelompok. *Bullying* fisik seperti : memukul temannya saat sedang bermain, meninju temannya karena kesal, dan meludah. Penyebab ini terjadi karena bercanda dan bergurau kemudian mengakibatkan emosi, marah, dan kesal, maka terjadilah hal *bullying* fisik ini.

### 3. *Bullying* Relasional

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu VM, N, dan R diperoleh bahwa *bullying* relasional adalah tindakan yang dilakukan melalui pengabaian dan pengucilan. Macam-macam dari *bullying* relasional ini yaitu seperti : Mengisolasi temannya hal ini ada di lakukan di sekolah namun masih tergolong jarang. Yang menyebabkan terjadinya *bullying* relasional ini yaitu karena kurangnya bersosialisasi dan berinteraksi kepada siswa lainnya maupun orang-orang terdekatnya.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan wawancara kepada kepala sekolah bahwa *bullying* relasional adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk kepuasan sendiri, adapun perilaku dari *bullying* relasional ini yaitu seperti pengabaian, pengucilan dan lain sebagainya. di SDN 005 Kiap Jaya jarang dilakukan tetapi masih terdapat siswa yang melakukan *bullying* ini. Penyebab terjadinya *bullying* relasional ini karena kurangnya berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman temannya bahkan orang lain.

Hal ini di katakan oleh siswa sebagai pelaku yang berinisial AA, A, RM, MIT dan FT mengatakan bahwa di SDN 005 kiap jaya siswa pernah melakukan pengucilan atau pengabaian terhadap temannya namun masih tergolong jarang dilakukan.

Sedangkan hal ini juga di ungkapkan oleh siswa sebagai korban yang pernah mendapatkan perilaku *bullying* dengan inisial MIZ, MAB dan ZR mengatakan bahwa siswa di SD tersebut pernah dikucilkan temannya tetapi tidak terlalu sering hanya saja kadang-kadang ia mendapatkan perlakuan seperti itu. Peneliti memperkuat hasil wawancara dengan melakukan observasi. Dalam observasi diperoleh bahwa *bullying* relasional dengan mengisolasi orang lain di SD tersebut

ada tetapi jarang dilakukan oleh siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* relasional adalah tindakan yang dilakukan melalui pengabaian dan pengucilan. Misalnya : seorang siswa yang mengabaikan temannya karena kondisi bau badan, mengucilkan temannya karena merasa tidak selevel dengannya. *Bullying* relasional ini dilakukan untuk kepuasan diri sendiri. Dan hal ini terjadi karena kurangnya siswa berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik antar sesama. *Bullying* relasional ini jarang dilakukan oleh siswa di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan.

#### 4. *Cyberbullying*

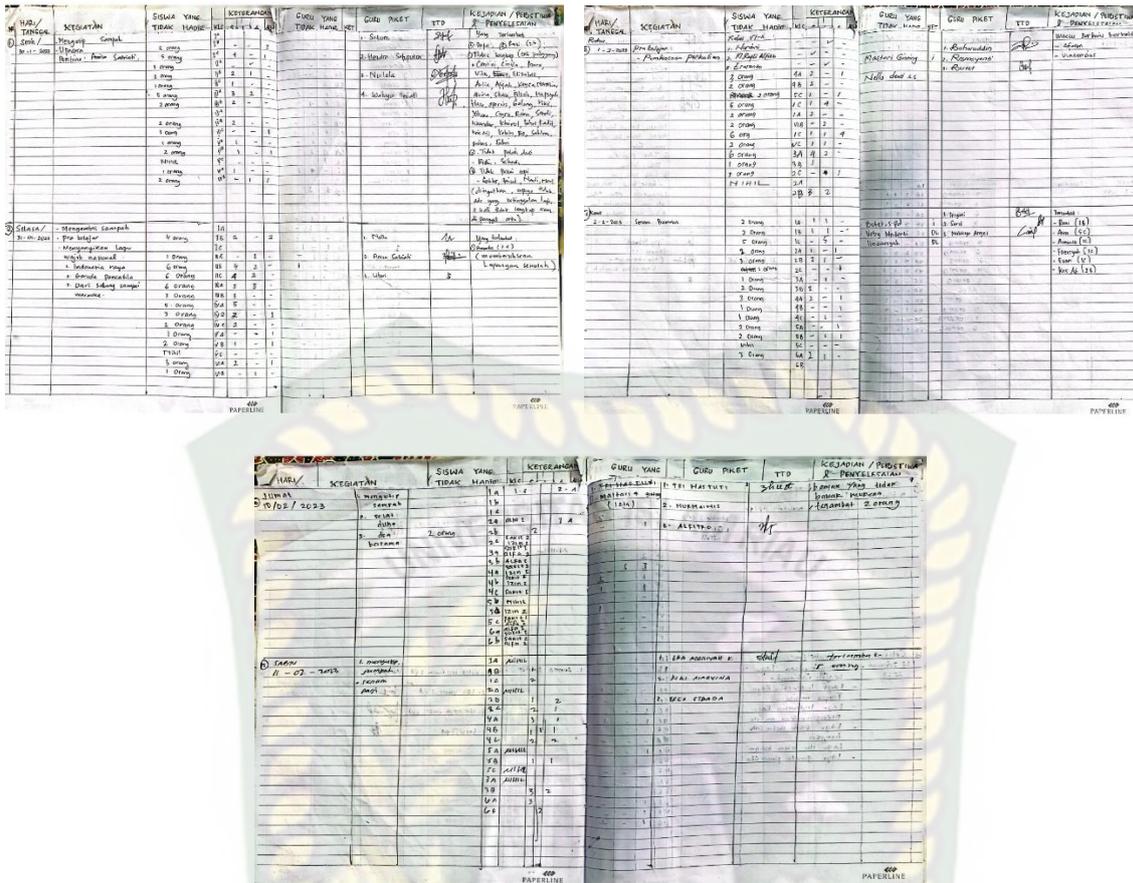
Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu VM, N, dan R diperoleh bahwa *Cyberbullying* ini yaitu tindakan yang dilakukan melalui atau lewat media online misalnya melalui fb, wa, ig atau media online lainnya, yang dapat merugikan seseorang atau mencemarkan nama baik seseorang. Namun, di SDN 005 Kiap Jaya tidak ada yang melakukan *cyberbullying* ini dan tidak ada siswa yang menakuti temannya lewat gambar.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan wawancara kepada kepala sekolah bahwa *Cyberbullying* merupakan tindakan yang tidak baik dan dilakukan melalui media online seperti di wa, fb ig atau bahkan media lainnya yang dapat merugikan seseorang bahkan merusak nama baik seseorang. Namun di SDN 005 Kiap Jaya tidak ada siswa yang melakukan *cyberbullying* apalagi menakuti temannya lewat gambar.

Hal ini di katakan oleh siswa sebagai pelaku yang berinisial AA, A, RM, MIT dan FT mengatakan bahwa siswa tidak pernah menakuti temannya lewat gambar atau menyebarkan aib berita tidak baik tentang temannya untuk mencemarkan nama baik seseorang.

Sedangkan hal ini juga di ungkapkan oleh siswa sebagai korban yang pernah mendapatkan perilaku *bullying* dengan inisial MIZ, MAB dan ZR mengatakan bahwa tidak pernah siswa mendapatkan perlakuan tentang menyebarkan gambar yang tidak baik atau aib temannya. Observasi dilakukan untuk memperkuat hasil wawancara. Dalam observasi diperoleh bahwa di SDN 005 Kiap Jaya, Kabupaten Pelalawan *cyberbullying* dengan menakuti gambar lewat media tidakada dilakukan oleh siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa *cyberbullying* adalah tindakan yang dilakukan melalui media online misalnya melalui fb, wa, ig atau media online lainnya. Contohnya : menyebarkan aib atau foto secara sengaja untuk mempermalukan atau mencemarkan nama baik seseorang. Tetapi, di SDN 005 Kiap Jaya siswa yang melakukan *cyberbullying* ini tidak ada. Siswa di SDN 005kiap jaya lebih sering atau lebih menonjol melakukan *bullying* verbal, *bullying* fisik dan *bullying* relasional.



**Gambar 4.2 Buku Pelanggaran Siswa.**

Kemudian peneliti memperkuat hasil wawancara dan observasi dengan melakukan telaah dokumen yang menyatakan bahwa di SDN 005 Kip Jaya kabupaten pelalawan, ada terdapat buku pelanggaran siswa. Adapun pelanggaran siswa mulai dari hari senin-sabtu, yaitu : (1) Pada hari senin ada beberapa siswa yang datang terlambat, dan tidak memakai seragam Upacara Bendera. Kemudian, siswa diingatkan supaya minggu depan tidak ada mengulangi kesalahan yang sama, jika masih ada melakukan hal yang sama maka akan dipanggil orangtua. (2) pada hari selasa, ada siswa yang datang terlambat kesekolah, kemudian siswa disuruh untuk membersihkan halaman sekolah. (3) Pada hari rabu, ada dua orang siswa yang berkelahi saat sedang berbaris mengikuti kegiatan sekolah, kemudian mereka di panggil dan di nasehatin lalu dihukum. (4) Pada hari kamis, masih ada siswa

yang terlambat datang ke sekolah. (5) Pada hari jum'at, siswa melakukan kegiatan seperti biasa yaitu sholat dhuha, kemudian masih ada saja siswa yang tidak membawa mukenah dan sajadah. Dan (6) pada hari sabtu, masih ada siswa yang terlambat kemudian ada yang berantem saat senam pagi dibarisan. Adapun buku pelanggaran siswa di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan yaitu seperti gambar diatas :

#### **4.2.2 Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa**

Guru yang berperan sebagai pendidik memiliki kewajiban terhadap perilaku dan karakter siswa disamping prestasi akademiknya. Seorang guru berperan sebagai penasehat, sebagai pembimbing, sebagai pendidik, sebagai fasilitator dan sebagai demonstrator.

Adapun 5 peran guru dalam menangani perilaku *bullying* siswa di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan dapat dideskripsikan sebagai berikut :

##### **1. Guru Sebagai Penasehat**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu VM, N, dan R diperoleh bahwa guru di SDN 005 kiap jaya mengatakan nasehat yang diberikan untuk siswa tentang perilaku *bullying* ini yaitu dengan cara memberikan arahan dan masukan mengenai perilaku *bullying* ini bahwa tindakan ini sudah menyebar luas kalangan manapun dan sudah menjadi hal biasa bagi siapapun, maka dari itu guru mengajarkan bahwa kita harus pandai dalam menyikapi permasalahan atau perilaku seperti ini karena perilaku ini tidak baik dan mempunyai dampak yang buruk bagi siapapun. Dan biasanya guru memberikan arahan seperti ini setiap kali mau memulai pembelajaran ataupun pan berakhir pembelajaran.

Guru menciptakan suasana hangat didalam kelas yaitu dengan cara ice breaking dan biasanya dikelas ada tepuk bit, bit 1-6 dan dilakukan jika mereka

sudah merasa kurang konsentrasi dan belajarnya mulai bosan atau jenuh. Dan dengan cara menumbuhkan sikap harmonis dan melibatkan semua siswa untuk menumbuhkan sifat kekeluargaan baik dilingkungan maupun dikelas.

Guru di SDN 005 Kiap jaya dapat memperhatikan siswa yang rentan menjadi korban *bullying* itu dalam proses pembelajaran, disitu guru bisa melihat bahwa anak tersebut tidak seperti biasanya, ia lebih tampak murung dan berdiam diri. Kemudian guru menanyakan kepada temannya terlebih dahulu tentang si korban, ketika guru sudah mengetahui permasalahan yang dialaminya lalu saya memanggil korban dan memberikan motivasi dan arahan-arahan supaya tertanam kembali rasa percaya diri.

Guru melakukan kesadaran diri dalam diri siswa terlebih dahulu. Seperti memposisikan dirinya jika seperti korban *bullying* maka apa yang akan terjadi. Dengan hal tersebut guru lebih mudah untuk meyakinkan bahwa menolong sesama teman yang membutuhkan pertolongan apalagi jika yang kita tolong itu benar dan tidak salah itu sangatlah baik dan tidak merugikan diri kita sendiri.

Guru juga memberi perlindungan kepada siswa dengan menanggapi permasalahan yang terjadi secara cepat, tetap tenang dan yakinkan kepada korban bahwa masalah ini bisa diselesaikan dengan baik, kemudian saya memberikan motivasi kepada siswa supaya ia lebih bisa percaya diri dan lebih berani dalam menghadapi setiap masalah.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan wawancara kepada kepala sekolah bahwa kepala sekolah ikut andil dalam menasehati para siswanya yaitu dengan cara menghampiri dan ikut berbaur di lingkungan sekolah kepada para siswa yaitu guna untuk menasehati siswa bahwa perilaku *bullying* ini sering terjadi dilingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah, apa penyebab dan

dampaknya saya memberi tahu. Dan dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan kepala sekolah sudah sesuai dengan teori strategi kepala sekolah dalam mencegah perilaku *bullying*.

Cara memperhatikan siswa yang rentan akibat perilaku *bullying* ini yaitu tidak memperhatikan saat gurunya sedang menjelaskan, dan lebih banyak diam dan siswa lebih suka merasa tidak nyaman. Kemudian dapat dilihat dari lingkungan bermain dengan temannya apakah terlihat beda dari yang sebelumnya atau tidak dan ia merasa nyaman atau tidak.

Kepala sekolah mengatakan untuk memberikan perlindungan penuh terhadap korban *bullying* yaitu dengan cara meyakinkan siswa untuk saling tolong menolong dan menumbuhkan sifat kepekaan dan kesadaran dalam diri siswa jika berada diposisi seperti yang dialami temannya bagaimana perasaannya. Dengan itu, kita juga dapat memberikan perlindungan kepada korban dengan cara mengatasi permasalahan dengan cepat dan tegas dan tetap tenang meyakinkan korban bahwa dia akan baik-baik saja dan semua permasalahan ini akan teratasi dengan baik. Jadi tidak perlu khawatir.

Hal ini di katakan oleh siswa sebagai pelaku yang berinisial AA, A, RM, MIT dan FT mengatakan bahwa guru di SDN 005 kiap jaya selalu menasehati siswanya tentang hal-hal baik termasuk dari perilaku *bullying* ini. Pada saat proses pembelajaran didalam kelas guru selalu menciptakan suasana asik dan sangat hangat, kemudian sifat kekeluargaan didalam kelas itu ada, dan jika proses belajar mengajarnya mulai membosankan guru langsung mengajak siswa bermain game supaya tidak bosan. Guru juga selalu memperhatikan dan menolong siswanya sebagai pelaku maupun korban perilaku *bullying*.

Hal ini juga di ungkapkan oleh siswa sebagai korban yang pernah mendapatkan perilaku *bullying* dengan inisial MIZ, MAB dan ZR mengatakan bahwa guru di SD tersebut pernah menasehati siswanya tentang perilaku *bullying* ini. Proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru yaitu sangat asik dan terasa hangat karna pada saat jam pelajaran mulai bisan guru langsung membawa mereka kesuasana yang tidak membosankan seperti mengajak mereka bermain game atau tepuk bit gunanya yaitu untuk mengembalikan konsentrasi mereka. Guru memperhatikan dan menolong siswanya sebagai pelaku maupun korban dari perilaku *bullying*.

Maka dapat disimpulkan bahwa guru sebagai penasehat ialah guru memberikan arahan dan nasehat tentang perilaku *bullying* ini yaitu di lakukan pada saat sebelum proses pembelajaran dimulai ataupun sesudah pembelajaran selesai dengan cara memberitahu bahwa tindakan ini sudah menyebar luas dikalangan manapun dan sudah menjadi hal biasa bagi siapapun, maka dari itu guru mengajarkan bahwa kita harus pandai dalam menyikapi permasalahan atau perilaku seperti ini karena perilaku ini tidak baik dan mempunyai dampak yang buruk bagi siapapun. Guru juga memberikan perlindungan kepada siswanya yaitu dengan cara permasalahan yang terjadi secara cepat, tetap tenang dan yakinkan kepada korban bahwa masalah ini bisa diselesaikan dengan baik, kemudian saya memberikan motivasi kepada siswa supaya ia lebih bisa percaya diri dan lebih berani dalam menghadapi setiap masalah. Kemudian peran guru sebagai penasehat di SDN 005 kiap jaya kabupaten pelalawan sudah berjalan dengan baik.

## 2. Guru Sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu VM, N, dan R diperoleh bahwa guru di SDN 005 kiap jaya mengatakan Guru di SDN 005 kiap jaya membuat pedoman yang tegas berupa kesepakatan dengan siswa tentang konsekuensi atau sanksi dari perilaku *bullying* ini. Contohnya : mencontohkan tentang perilaku *bullying* yang telah terjadi dan beredar berita di tv, ini akan menjadi acuan bagi saya untuk mencontohkan bahwa tindakan seperti *bullying* ini tidak baik dan akan berdampak buruk.

Konsekuensi yang dibuat dengan kesepakatan antar guru dan siswa yaitu dihukum jika siswa melakukan hal yang tidak sewajarnya dan masih tergolong rendah masih bisa diatasi maka sanksi yang diberikan akan berupa ringan seperti membawa tanah hitam 1 karung, membawa bunga. Jika tidak juga jera akan di beri sanksi berikutnya yaitu seperti dipanggil orang tuanya. Sebaiknya pihak sekolah mampu melengkapi beberapa pedoman tentang pencegahan kekerasan termasuk perilaku *bullying* di sekolah agar lebih lengkap.

Adapun cara untuk menangani ataupun mencegah perilaku *bullying*, yaitu: (a) dengan cara mendisiplinkan, (b) memberikan kesempatan untuk melakukan perbuatan kebaikan (c) menumbuhkan dan melatih rasa empati, (d) mengajari komunikasi dan keterampilan dalam berteman, (e) memantau tontonan anak-anak (f) melibatkan siswa dalam kegiatan yang membangun kerjasama antar teman, (g) mengajari siswa untuk beritikad baik. Sejalan dengan yang dikatakan oleh ketiga guru di SDN 005 kiap jaya kabupaten pelalawan bahwa cara mencegah dan menangani perilaku *bullying* siswa yang terjadi yaitu dengan cara menumbuhkan rasa empati pada diri siswa, mengajarkan komunikasi dan berteman yang baik dan menciptakan sifat kedisiplinan pada diri siswa.

Di SDN 005 kiap jaya ada 1 kelas yang bermain peran tentang perilaku *bullying* disekolah, bermain peran ini dilakukan oleh guru kelas 6, Biasanya guru melakukan bermain peran *bullying* pada siswa disetiap 1 bulan sekali. kemudian ada juga di beberapa kelas yang menempelkan poster didalam kelas mengenai perilaku *bullying*.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan wawancara kepada kepala sekolah mengatakan bahwa pedoman yang di berikan di SDN 005 kiap jaya kabupaten pelalawan itu berupa pedoman yang jelas seperti memberikan arahan tentang perilaku *bullying* bagaimana penyebabnya dan akibatnya akan seperti apa . jika ada yang melakukan maka akan diberikan sanksi jika tidak jera juga maka akan dipanggil kedua orang tuanya. Sebaiknya pihak sekolah mampu melengkapi beberapa pedoman tentang pencegahan kekerasan termasuk perilaku *bullying* di sekolah agar lebih lengkap. Di SDN 005 kiap jaya ada beberapa poster yang hanya di tempelkan dalam kelas, karena sekolah tersebut tidak memiliki media komunikasi massa seperti mading sekolah.

Hal ini di katakan oleh siswa sebagai pelaku yang berinisial AA, A, RM, MIT dan FT mengatakan bahwa Di SDN 005 kiap jaya siswa mengatakan bahwa guru membuat acuan tentang pedoman untuk siswanya yaitu dengan mencontohkan hal yang sedang terjadi di tv atau dilingkungan sekitar kemudian dan nasehat untuk mereka bahwa tidak boleh seperti itu. Kemudian adapun konsekuensi yang dibuat oleh guru kepada siswa yaitu jika melakukan hal itu maka akan dihukum jika tidak jera juga maka akan di panggil orang tua untuk di tindak lanjuti. Sebaiknya pihak sekolah mampu melengkapi beberapa pedoman tentang pencegahan kekerasan termasuk perilaku *bullying* di sekolah agar lebih lengkap. Di SDN 005 kiap jaya ada siswa yang melakukan bermain peran yaitu

kelas 6 SD dan biasanya dilakukan 1 bulan sekali. Sedangkan kelas 4 dan 1 bahkan kelas lain tidak ada yang melakukan bermain peran kemudian Di dalam ruangan kelas ada poster yang dipasang mengenai perilaku *bullying*.

Hal ini juga di ungkapkan oleh siswa sebagai korban yang pernah mendapatkan perilaku *bullying* dengan inisial MIZ, MAB dan ZR mengatakan bahwa guru di SDN 005 Kiap jaya pedoman yang diberikan oleh guru untuk kami yaitu permasalahan dari berita di tv atau di lingkungan sekitar tentang bahaya dan dampak buru dari perilaku *bullying* ini, Konsekuensi yang diberikan oleh guru kepada pelaku perilaku bullying ini yaitu dihukum. Bermain peran biasanya dilakukan pada siswa kelas VI sedangkan kelas IV dan I tidak ada mempraktekkan bermain peran tentang perilaku *bullying* ini. Kemudian poster yang di tempel tentang perilaku *bullying* ini hanya didalam kelas tidak ada di mading atau didinding luar sekolah.

Kemudian peneliti memperkuat hasil wawancara dan observasi dengan melakukan telaah dokumen yang menyatakan bahwa guru di SDN 005 kiap jaya telah membuat poster tentang Perilaku *Bullying*, namun poster tersebut hanya ditempel di kelas saja, tidak di tempel di mading karena sekolah tersebut tidak mempunyai mading.



**Gambar 4.3 Poster *Bullying*.**

Adapun poster tentang perilaku *bullying* di SDN 005 Kiap jaya, Kabupaten Pelalawan tersebut yaitu : (1) Tentang jenis-jenis *bullying* disekolah, yang isinyaitu : *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional dan *cyberbullying*. (2) Mungkin selama ini kamu pernah menjadi pelaku ataupun korban dari tindakan *bullying*, tapi kamu tidak sadar telah melakukannya. Yang berisi didalamnya yaitu : *Bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional, dan *cyberbullying*. (3) *Bullying* Speak Out Now. Yang berisis yaitu : *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* social, dan *cyberbullying*. Adapun gambar Poster didalam kelas yaitu seperti gambar diatas:



**Gambar 4.4 Siswa dan Guru Bermain Peran tentang Perilaku *Bullying*.**

Kemudian selanjutnya telaah dokumen tentang bermain peran di SDN 005 kiap jaya ada beberapa siswa kelas VI yang bermain peran tentang perilaku *bullying* di dalam ruangan kelas. Biasanya guru melakukan bermain peran *bullying* pada siswa disetiap 1 bulan sekali. Dan pada saat itu, guru sedang bermain peran kepada siswanya mengenai “*Bullying* Disekolah” dalam cerita bermain peran tersebut menceritakan bahwa ada seorang anak laki-laki yang *dibullying* oleh temannya karena suka bermain dengan perempuan. Adapun gambar siswa dan guru ketika bermain peran tentang perilaku *bullying* yaitu seperti gambar diatas.

Maka dapat disimpulkan guru sebagai pembimbing ialah memberikan arahan tentang perilaku *bullying* bagaimana penyebabnya dan akibatnya akan seperti apa. Jika ada yang melakukan maka akan diberikan sanksi jika tidak jerajuga maka akan dipanggil kedua orang tuanya. Konsekuensi yang dibuat dengankesepakatan antar guru dan siswa yaitu sesuai dengan bentuk tindakan yang dilakukan siswa.

Kemudian adapun poster tentang perilaku bullying yang ditempel di beberapa kelas dan ada beberapa siswa kelas yang melakukan bermain peran bersama gurunya tentang perilaku *bullying*. Peran guru sebagai pembimbing di SDN 005 Kiap Jaya pun sudah berjalan dengan baik sesuai kebutuhan siswanya.

### 3. Guru Sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 guru dengan inisial Ibu VM, N, dan R diperoleh bahwa Guru di SDN 005 Kiap Jaya mengatakan dan melakukan bahwa jika ada siswa yang mempunyai taraf kepintaran yang berbeda dengan teman lainnya maka akan tetap memberikan dukungan, motivasi bahwa ia juga mampu seperti yang lainnya dan saya tidak pernah membedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya apalagi jika siswa tersebut mempunyai taraf kepintaran yang berbeda seperti teman lainnya. Kemudian Guru di SDN 005 Kiap Jaya selalu menghargai setiap hal baik mau sekecil apapun itu, dan guru selalu memberikan apresiasi untuk siswa supaya tidak pernah bosan berbuat baik walaupun sekecil apapun. Dan terus memberikan yang terbaik. Contohnya : pada saat mengerjakan ulangan dan yang mendapatkan nilai bagus ataupun 100 maka akan diberi sebuah reward atau hadiah. Supaya mereka lebih semangat. Guru di SDN 005 Kiap Jaya selalu memudahkan proses pembelajaran tidak pernah sekalipun menyulitkan pembelajaran para siswa.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan wawancara kepada kepala sekolah mengatakan bahwa guru di SDN 005 Kiap Jaya tidak pernah menyulitkan pembelajaran guru selalu memudahkan proses pembelajaran siswa. Kemudian guru selalu memberikan penghargaan atau menghargai setiap hal baik sekecil apapun itu dan selalu memberikan apresiasi kepada siswa.

Hal ini di katakan oleh siswa sebagai pelaku yang berinisial AA, A, RM, MIT dan FT mengatakan bahwa siswa di SDN 005 kiap jaya mengatakan bahwa guru selalu mencontohkan seperti harus saling menghargai satu sama lain tidak boleh membeda-bedakan antara teman yang satu dengan yang lainnya. yang dilakukan guru tersebut ialah selalu sabar dan terus mengajari siswa yang tidak bisa sampai ia bisa dan mengerti. Kemudian guru di SD tersebut tidak pernah menyulitkan sedikitpun setiap proses pembelajaran para siswa. Guru juga selalu memudahkan setiap proses pembelajaran.

Hal ini juga di ungkapkan oleh siswa sebagai korban yang pernah mendapatkan perilaku *bullying* dengan inisial MIZ, MAB dan ZR mengatakan bahwa guru selalu mencontohkan. Seperti harus selalu baik sama semua orang sekalipun orang itu jahat kekita, harus saling menghargai perbedaan, harus saling tolong menolong. Kemudian pernah melihat temannya lambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara tidak bosan-bosannya selalu mengajarkan hal yang tidak diketahui dan selalu sabar. Kemudian guru selalu memudahkan proses pembelajaran siswa tidak pernah menyulitkan sama sekali setiap proses pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pendidik adalah jika siswa yang mempunyai taraf kepintaran yang berbeda dengan teman lainnya maka guru akan tetap memberikan dukungan, motivasi bahwa ia juga mampu seperti yang lainnya dan saya tidak pernah membedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya apalagi jika siswa tersebut mempunyai taraf kepintaran yang berbeda seperti teman lainnya. Kemudian guru selalu menghargai setiap hal baik mau sekecil apapun itu dan guru selalu memudahkan proses pembelajaran siswa tidak pernah menyulitkan sama sekali setiap proses pembelajaran. Hal ini sudah

sesuai dengan guru sebagai pendidik, dimana peran guru sebagai pendidik di SDN 005 kiap jaya sudah berjalan dengan baik sesuai kebutuhan para siswanya.

#### 4. Guru Sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 guru dengan inisial Ibu VM, N, dan R diperoleh bahwa guru selalu memberikan pemahaman secara sederhana kepada siswa dengan cara harus saling menghargai satu sama lain walaupun sekecil apapun itu, kemudian guru mencontohkan peristiwa yang terjadi dilingkungan maupun di tv mengenai perilaku *bullying* ini supaya siswa mengerti dan memahami bahwa perilaku *bullying* ini tidak baik dilakukan dan akan berakibat buruk bagi siapapun tanpa terkecuali.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan wawancara kepada kepala sekolah mengatakan bahwa memberikan pemahaman secara sederhana kepada siswanya mengenai perilaku *bullying* ini dengan cara memberikan arahan yang positif dan nasehat-nasehat bahwa perilaku apa saja yang tidak boleh dilakukan dan akan mengakibatkan dampak buruk bagi siapapun.

Hal ini di katakan oleh siswa sebagai pelaku yang berinisial AA, A, RM, MIT dan FT mengatakan bahwa di SDN 005 kiap jaya guru ada menjelaskan dan memberikan pemahaman secara sederhana mengenai perilaku *bullying* baik yang terjadi dilingkungan sekitar maupun dilingkungan sekolah yang tanpa mereka sadari sering terjadi.

Hal ini juga di ungkapkan oleh siswa sebagai korban yang pernah mendapatkan perilaku *bullying* dengan inisial MIZ, MAB dan ZR mengatakan bahwa di SDN 005 kiap jaya Siswa mengatakan bahwa guru ada menjelaskan tentang perilaku *bullying* kepada siswa, baik itu macam- macamnya, dampaknya dan resikonya.

Maka dapat disimpulkan bahwa guru sebagai fasilitator ialah guru selalu memberikan pemahaman secara sederhana kepada siswa dengan cara harus saling menghargai satu sama lain walaupun sekecil apapun itu, kemudian guru mencontohkan peristiwa yang terjadi dilingkungan maupun di tv mengenai perilaku *bullying*. Guru sebagai fasilitator di SDN 005 Kiap Jaya sudah berjalan dengan baik. Namun, hanya membahas tentang saling menghargai tidak dengan pemahaman yang jelas mengenai perilaku *bullying*. Pemahaman yang diberikan guru hanya berupa contoh-contoh yang ada disekitar seharusnya lebih diperjelas lagi supaya siswa lebih memahami bagaimana perilaku *bullying* ini.

#### **5. Guru Sebagai Demonstrator**

Berbagai inspirasi untuk siswa yaitu mulai dari hal yang sederhana guru selalu mencontohkan dirinya sendiri bahwa menjadi orang yang utama dan menjadi guru atau apapun seperti yang kita impikan tidaklah mudah semua membutuhkan proses yang sangat panjang. Maka dari itu, kita tidak boleh menyerah begitu saja harus tetap berusaha soal berhasil ataupun tidak itu menjadi urusan belakang yang terpenting kita harus berani mencobanya terlebih dahulu supaya mengetahui kemampuan kita sampai mana. Kemudian tidak hanya itu guru selalu memberikan inspirasi dan mencontohkan dirinya ketika diberi tugas oleh kepala sekolah ataupun ada tugas yang harus diselesaikan padahal ia tidak bisa tetapi dengan kesungguhannya untuk mengerjakan dan usahanya pun tidak sia-sia, dan guru selalu mencontohkan hal-hal baik kepada kami yaitu harus saling menghargai satu sama lain.

Maka dapat disimpulkan bahwa guru sebagai demonstrator ialah guru selalu menginspirasi dengan cara sederhana yaitu mencontohkan dirinya sendiri bahwa menjadi orang yang utama dan menjadi guru atau apapun seperti yang kita

impikan tidaklah mudah semua membutuhkan proses yang sangat panjang. Maka dari itu, kita tidak boleh menyerah begitu saja harus tetap berusaha soal berhasil ataupun tidak itu menjadi urusan belakang yang terpenting kita harus berani mencobanya terlebih dahulu supaya mengetahui kemampuan kita sampaimana. Guru sebagai demonstrator di SDN 005 kiap jaya sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi motivasi yang diberikan hanya menonjol kepada membangun semangat siswa untuk menjadi yang terbaik sesuai dengan yang diharapkan.

#### **4.3 Pembahasan**

##### **1. Bentuk-Bentuk Perilaku *Bullying* Siswa di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan**

Perilaku *bullying* merupakan tindakan kekerasan yang sengaja maupun tidak sengaja dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok baik secara verbal maupun fisik. Menurut Zakiyah (2017:326) *bullying* adalah jenis perilaku agresif dimana seseorang atau sekelompok individu yang lebih lemah mengalami tekanan psikologis atau fisik. Pelaku adalah mereka yang menggertak orang lain dan percaya bahwa mereka memiliki wewenang untuk melakukan apa saja kepada korbannya. Dan biasanya dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang.

Saat ini, sudah banyak terjadi peristiwa yang di tujukan kepada siswa di Indonesia, seperti perilaku *bullying* yang terjadi dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Karena perilaku *bullying* ini sudah menjadi hal biasa dan menyebar luas dikalangan manapun. Berdasarkan peristiwa tersebut maka perlu adanya cara atau tindakan dalam menangani bentuk-bentuk perilaku *bullying* siswa supaya bisa diatasi dan di tanggulangi dengan baik agar tidak semakin menjadi-jadi seperti hal yang tidak diinginkan.

Menurut Musaddad (2021:13) bahwa seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk mendidik siswa sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan terdapat buku pelanggaran siswa. Adapun pelanggaran siswa mulai dari hari senin-sabtu, yaitu : (1) Pada hari senin ada beberapa siswa yang datang terlambat, dan tidak memakai seragam Upacara Bendera. Kemudian, siswa diingatkan supaya minggu depan tidak ada mengulangi kesalahan yang sama, jika masih ada melakukan hal yang sama maka akan dipanggil orangtua. (2) pada hari selasa, ada siswa yang datang terlambat kesekolah, kemudian siswa disuruh untuk membersihkan halaman sekolah. (3) Pada hari rabu, ada dua orang siswa yang berkelahi saat sedang berbaris mengikuti kegiatan sekolah, kemudian mereka di panggil dan di nasehatin lalu dihukum. (4) Pada hari kamis, masih ada siswa yang terlambat datang kesekolah. (5) Pada hari jum'at, siswa melakukan kegiatan seperti biasa yaitu sholat dhuha, kemudian masih ada saja siswa yang tidak membawa mukenah dan sajadah. Dan (6) pada hari sabtu, masih ada siswa yang terlambat kemudian ada yang berantem saat senam pagi dibarisan.

Sedangkan buku pelanggaran siswa dibuat bertujuan agar guru mengetahui peristiwa apa saja yang terjadi pada siswa dilingkungan sekolah. Dan di SDN 005 Kiap jaya masih banyak terjadi peristiwa dari perilaku *bullying* ini, yaitu mulai dari *bullying* verbal seperti siswa saling mengejek satu sama lain dengan sebutan yang tidak baik, mengejek dengan kondisi fisik temannya, memanggil dengan sebutan nama orang tuannya, memfitnah, dan merendahkan. Tidak hanya itu adapun *bullying* fisik yang dilakukan siswa seperti memukul, meninju, meludah dan

mencekik. Kemudian *bullying* relasional yaitu yang dilakukan siswa dengan cara pengabaian atau pengucilan oleh temannya dan *cyberbullying* yang dilakukan dengan cara lewat media online yaitu seperti menyebarkan aib seseorang untuk merendahkan dan mempermalukan martabat seseorang.

Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* yang terjadi di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan masih sering terjadi sesuai dengan aspek yang telah diamati. Adapun perilaku *bullying* yang terjadi yaitu seperti perilaku *bullying* verbal, *bullying* fisik. Bahkan ini sudah menjadi hal biasa dan kebiasaan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Oleh karena itu, perilaku *bullying* ini harus ditindak lanjuti supaya tidak menyebar luas dan semakin menjadi-jadi. Jika perilaku *bullying* masih juga dilanggar oleh siswa maka ada kesepakatan antara guru dan siswa yaitu konsekuensi. Konsekuensi yang telah diterapkan oleh guru dan siswa yaitu jika siswa melakukan nya maka akan dinasehati kemudian jika mengulangi akan di hukum, kemudian jika siswa juga tidak jera akan hukuman yang diberikan maka akan ditindak lanjuti dengan memanggil kedua orang tua. Dari banyaknya macam-macam perilaku *bullying* yang paling menonjol ialah *bullying* verbal dan *bullying* fisik, sedangkan *bullying* relasional masih tergolong sedang atau jarang dilakukan siswa namun berbeda dengan *cyberbullying*, *bullying* ini sama sekali tidak ada siswa yang melakukannya.

## **2. Peran Guru Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Siswa di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan**

Didalam menangani perilaku *bullying* tentu saja memiliki peran guru dalam menangani perilaku *bullying* ini. Menurut Buchari (2018:113) menyebutkan tanggung jawab seorang guru antara lain mengelola kelas, yaitu : guru berperan

sebagai penasehat, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pendidik, guru sebagai fasilitator dan guru sebagai demonstrator.

Menurut Musaddad (2021:13) bahwa seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk mendidik siswa sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kemudian adapun guru menciptakan suasana hangat didalam kelas yaitu dengan cara ice breaking, hal ini dilakukan jika mereka sudah merasa kurang konsentrasi dan belajarnya mulai bosan atau jenuh. Dan dengan cara ini guru dapat menumbuhkan sikap harmonis dan sifat kekeluargaan baik dikelas maupun dilingkungan sekolah.

Menurut Yusni & Bakri (2022:404) bahwa cara memperhatikan siswa yang rentan akibat perilaku *bullying* ini yaitu tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan, lebih banyak diam dan siswa lebih suka merasa tidak nyaman. Kemudian guru di SDN 005 Kiap jaya dapat memperhatikan siswa yang rentan menjadi korban *bullying* itu pada saat proses pembelajaran, disini guru bisa melihat bahwa anak tersebut tidak seperti biasanya, ia lebih tampak murung dan berdiam diri. Kemudian guru menanyakan kepada temannya terlebih dahulu tentang si korban, ketika guru sudah mengetahui permasalahan yang dialaminya lalu guru memanggil korban untuk memberikan motivasi dan arahan-arahan supaya tertanam kembali rasa percaya diri pada siswa.

Berdasarkan buku saku stop *bullying* dari kemendikbud (2021:19) menyatakan bahwa memberikan bantuan bagi siswa yang menjadi korban *bullying* dengan cara guru melakukan kesadaran diri dalam diri siswa terlebih dahulu. Seperti memposisikan dirinya jika seperti korban *bullying* maka apa yang akan ia

rasakan. Dengan hal tersebut guru lebih mudah untuk meyakinkan bahwa menolong sesama teman yang membutuhkan pertolongan apalagi jika yang kita tolong itu benar dan tidak salah itu sangatlah baik dan tidak merugikan diri kita sendiri. Kemudian tidak hanya itu, guru juga memberi perlindungan kepada siswa dengan menanggapi permasalahan yang terjadi secara cepat, tetap tenang dan yakinkan kepada korban bahwa masalah ini bisa diselesaikan dengan baik, kemudian saya memberikan motivasi kepada siswa supaya ia lebih bisa percaya diri dan lebih berani dalam menghadapi setiap masalah. Sedangkan bagi pelaku yang dapat guru lakukan yaitu menasehati jika diulang kembali kesalahannya maka akan diberikan hukuman jika tidak jera juga maka akan ditindak lanjuti yaitu dengan memanggil orang tua.

Cara guru untuk menangani ataupun mencegah perilaku *bullying*, yaitu: (a) dengan cara mendisiplinkan, (b) memberikan kesempatan untuk melakukan perbuatan kebaikan (c) menumbuhkan dan melatih rasa empati, (d) mengajari komunikasi dan keterampilan dalam berteman, (e) memantau tontonan anak-anak (f) melibatkan siswa dalam kegiatan yang membangun kerjasama antar teman, (g) mengajari siswa untuk beritikad baik. Sejalan dengan yang dikatan oleh ketiga guru di SDN 005 kiap jaya kabupaten pelalawan bahwa cara mencegah dan menangani perilaku *bullying* siswa yang terjadi yaitu dengan cara menumbuhkan rasa empati pada diri siswa, mengajarkan komunikasi dan berteman yang baik dan menciptakan sifat kedisiplinan pada diri siswa.

Kemudian, berdasarkan pengamatan dan pengumpulan data guru di SDN 005 kiap jaya kabupaten pelalawan telah mengupayakan pencegahan dan penanganan *bullying* melalui pedoman yang jelas oleh pihak sekolah maupun guru namun tidak

berbentuk tulisan hanya berbentuk lisan yang disampaikan oleh guru kepada siswanya. Menurut Mandiri (2017:6) cara memberikan pemahaman secara sederhana kepada siswa tentang perilaku *bullying* sehingga siswa dapat memahami tentang *bullying* ini yaitu membimbing atau memberikan nasehat dan membina siswa sehingga siswa dapat mengatasi kasus atau masalah yang terjadi mengenai *bullying* dan dapat meminimalisir *bullying* yang terjadi disekolah sehingga siswa mampu menjadi siswa yang baik. Sejalan dengan yang dilakukan oleh guru, yaitu guru selalu memberikan pemahaman secara sederhana kepada siswa dengan cara harus saling menghargai satu sama lain walaupun hal sekecil apapun itu, guru mencontohkan peristiwa yang terjadi dilingkungan maupun di tv mengenai perilaku *bullying* ini supaya siswa mengerti dan memahami bahwa perilaku *bullying* ini tidak baik dilakukan dan akan berakibat buruk bagi siapapun tanpa terkecuali.

Berdasarkan buku pedoman pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan disekolah dasar (2021: 12-62) menyebutkan bahwa terdapat 6 pedoman dalam pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan disekolah diantaranya :

1. Memahami kekerasan terhadap anak disekolah dasar.
2. Kebijakan keselamatan peserta didik
3. Upaya pencegahan tindak kekerasan
4. Penanggulangan tindak kekerasan
5. Penerapan sanksi
6. Pengawasan dan evaluasi

Sedangkan konsekuensi yang dibuat dengan kesepakatan antar guru dan siswa yaitu dihukum jika siswa melakukan hal yang tidak sewajarnya masih bisa diatasi maka sanksi yang diberikan berupa ringan dengan diberi nasehat, jika

perlakuannya tidak dikatakan ringan dan sudah berulang kali dilakukan maka akan diberi hukuman seperti membawa tanah hitam 1 karung, membawa bunga. Jika tidak juga jera akan di beri sanksi berikutnya yaitu seperti memanggil orang tuanyadan akan ditindak lanjuti. Sebaiknya pihak sekolah mampu melengkapi beberapa pedoman tentang pencegahan kekerasan termasuk perilaku *bullying* di sekolah agar lebih lengkap.

Tidak hanya pedoman, pihak guru di SDN 005 kiap jaya telah membuat poster tentang perilaku *bullying*, namun poster tersebut hanya ditempel di kelas saja, tidak di tempel di mading karena sekolah tersebut tidak mempunyai mading.

Kemudian di SDN 005 kiap jaya guru mengadakan bermain peran tentang perilaku *bullying* untuk menjadi contoh siswa yang lainnya bahwa perilaku *bullying* ini tidak baik dan akan berdampak buruk bagi siapapun. Bermain peran ini dilakukan oleh guru kelas VI, Biasanya guru melakukan bermain peran *bullying* pada siswa disetiap 1 bulan sekali yang terdiri dari 5 atau lebih beberapa siswa.

Menurut Qistiyah (2020 :279) menyebutkan bahwa guru sebagai motivator untuk menginspirasi siswa nya yaitu dengan motivasi mampu tumbuh dengan mengatur lingkungan sekolah, suasana kerja, disiplin, dorongan, dan pemberian reward. Kemudian guru di SDN 005 kiap jaya selalu memberikan inspirasi untuk siswanya yang ada dalam dirinya, yaitu mulai dari hal yang sederhana guru selalu mencontohkan dirinya sendiri bahwa menjadi orang yang utama dan menjadi guru atau apapun seperti yang kita impikan tidaklah mudah semua membutuhkan proses yang sangat panjang. Maka dari itu, tidak boleh menyerah begitu saja harus tetap berusaha, berhasil ataupun tidak itu menjadi urusan belakang yang terpenting kita harus mencobanya terlebih dahulu supaya mengetahui kemampuan kita sampai mana.

Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* yang dominan terjadi Di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan pada penelitian ini adalah perilaku *bullying* verbal yaitu seperti mengejek temannya dengan sebutan nama orang tuanya, memanggil dengan kondisi fisik temannya seperti hey hitam, hey gendut dll. *Bullying* fisik yang terjadi seperti memukul temanya yang bermula karena mereka berawal karena bercanda kemudian berkelanjutan menjadi saling pukul-memukul sampai terjadilah perkelahian antar sesama teman. Sedangkan *bullying* relasional yang terjadi yaitu seperti pengabaian atau pengucilan seorang siswa karena merasa tidak selevel atau dijauhi karena bau badan, tetapi *bullying* ini jarang dilakukan satu minggu hanya terjadi satu atau dua kali saja. Dan *cyberbullying* tidak ada terjadi di SD tersebut.

Kemudian di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan mengerucut kepada 5 indikator. Berdasarkan 5 indikator maka dapat disimpulkan bahwa adapun peran guru yaitu seperti : (1) guru sebagai penasehat, (2) guru sebagai pembimbing, (3) guru sebagai pendidik, (4) guru sebagai fasilitator dan (5) guru sebagai demonstrator. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menangani perilaku *bullying* yaitu guru memberikan pemahaman sederhana mengenai perilaku *bullying* yang sering terjadi, guru memberitahu poster tentang apa saja itu perilaku *bullying*, guru memberikan konsekuensi antar siswa jika melakukan perilaku *bullying*, dan guru memberitahu apa saja dampak dari perilaku *bullying* jika sudah terjadi pada seseorang. Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk mendidik siswa sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dari macam-macam peran guru tersebut guru sebagai penasehat, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pendidik dan guru sebagai demonstrator sudah berjalan dengan baik sesuai dengan

kebutuhan para siswanya. Namun, guru sebagai fasilitator sudah berjalan dengan baik, akan tetapi dibagian memberikan pemahaman secara sederhana tergolong sedang karena guru sebagai fasilitator memberikan pemahaman atau pedoman tentang perilaku *bullying* tidak dipertegas dengan jelas hanya sebatas lisan tidak dengan tulisan.

Dan adapun tugas guru sebagai pendidik disekolah yaitu dengan cara menciptakan suasana hangat saat proses pembelajaran, memperhatikan siswa yang rentan akibat perilaku *bullying*, memberikan bantuan bagi siswa yang menjadi korban *bullying* dengan cara guru melakukan kesadaran diri dalam diri siswa, memberikan pemahaman secara sederhana kepada siswa tentang perilaku *bullying*, memberikan konsekuensi sesuai dengan kesepakatan antar guru dan siswa, memberikan contoh poster tentang perilaku *bullying*, memberikan inspirasi secara sederhana kepada siswa dan memberikan pedoman yang jelas sesuai dengan buku pedoman pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan disekolah dasar yang telah ditetapkan oleh kemendikbud (2021:12-62).

Penelitian yang peneliti lakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2021:209-211) menyebutkan bahwa perilaku *bullying* adalah tindakan kekerasan yang dilakukan berkelompok maupun sendiri baik disengaja maupun tidak sengaja. perilaku *bullying* dibagi menjadi 4 yaitu : *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* relasional dan *cyberbullying*. Kemudian guru berperan penting dalam menangani perilaku *bullying* yaitu dengan cara: dengan cara mendisiplinkan, memberikan kesempatan untuk melakukan perbuatan kebaikan menumbuhkan dan melatih rasa empati, mengajari komunikasi dan keterampilan dalam berteman, melibatkan siswa dalam kegiatan yang membangun kerjasama antar teman, mengajari siswa untuk beritikad baik.

Namun hasil penelitian yang peneliti dapatkan memiliki perbedaan dengan penelitian sejalan yaitu pada penelitian yang saya lakukan dari macam-macam perilaku *bullying* yang terjadi di SD tersebut yang sering terjadi adalah *bullying* verbal dan *bullying* fisik saja, *bullying* relasional masih dikatakan jarang sekali dilakukan siswa karena mereka melakukan *bullying* ini bisa satu minggu hanya sekali atau dua kali saja sedangkan *cyberbullying* tidak ada yang terjadi di SD.

Selain itu, penelitian yang peneliti lakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmojo dan Wardaningsih (2019:10) menyebutkan bahwa perilaku *bullying* adalah tindakan kekerasan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja dan dilakukan secara berkelompok maupun perorangan. Macam-macam dari perilaku *bullying* ini yaitu seperti : *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional dan *cyberbullying*. Dampak dari perilaku *bullying* ini yaitu seperti : memberi rasa tidak aman dan nyaman, membuat para korban *bullying* merasa takut dan terintimidasi, rendah diri serta tidak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, tidak tergerak untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, pribadi yang tidak percaya diri dan sulit berkomunikasi. Guru berperan penting dalam menangani perilaku *bullying* dengan memberikan contoh sikap yang positif untuk mencegah perilaku *bullying*.

Namun hasil penelitian yang peneliti dapatkan memiliki perbedaan dengan penelitian sejalan yaitu pada penelitian yang saya lakukan adalah peran guru yang dilakukan dalam penelitian saya dengan cara memberikan pemahaman secara sederhana mengenai perilaku *bullying* yang terjadi, memberikan konsekuensi tentang perilaku *bullying* yang terjadi dan memberikan solusi atau cara untuk mengatasi bagaimana jika melihat atau terjadinya perilaku *bullying* tersebut.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Bentuk-bentuk perilaku *bullying* di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan ada 4 yaitu : *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* relasional dan *cyberbullying*. Adapun perilaku *bullying* yang dominan terjadi Di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan pada penelitian ini adalah perilaku *bullying* verbal yaitu seperti mengejek temannya dengan sebutan nama orang tuanya, memanggil dengan kondisi fisik temannya seperti hey hitam, hey gendut dll. *Bullying* fisik yang terjadi seperti memukul temannya yang bermula karena mereka berawal karena bercanda kemudian berkelanjutan menjadi saling pukul-memukul sampai terjadilah perkelahian antar sesama teman. Sedangkan *bullying* relasional yang terjadi yaitu seperti pengabaian atau pengucilan seorang siswa karena merasa tidak selevel atau dijauhi karena bau badan, tetapi *bullying* ini jarang dilakukan satu minggu hanya terjadi satu atau dua kali saja. Dan *cyberbullying* tidak ada terjadi di SD tersebut. Oleh karena itu, perilaku *bullying* ini harus ditindak lanjuti supaya tidak menyebar luas dan semakin menjadi-jadi. Jika perilaku *bullying* masih juga dilanggar oleh siswa maka ada kesepakatan antara guru dan siswa yaitu konsekuensi. Konsekuensi yang telah diterapkan oleh guru dan siswa yaitu jika siswa melakukannya maka akan dinasehati kemudian jika mengulangi akan dihukum, kemudian jika siswa juga

tidak jera akan hukuman yang diberikan maka akan ditindak lanjuti dengan memanggil kedua orang tua. Sedangkan *bullying* relasional masih tergolong sedang atau jarang dilakukan siswa, berbeda dengan *cyberbullying*, *bullying* ini sama sekali tidak ada siswa yang melakukan.

2. Peran guru dalam menangani perilaku *bullying* siswa Di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan dilakukan dengan 4 cara yaitu seperti : (1) guru memberikan pemahaman sederhana mengenai perilaku *bullying* yang sering terjadi, (2) guru memberitahu poster tentang apa saja itu perilaku *bullying*, (3) guru memberikan konsekuensi antar siswa jika melakukan perilaku *bullying*, (4) dan guru memberitahu apa saja dampak dari perilaku *bullying* jika sudah terjadi pada seseorang. Untuk mencegah perilaku *bullying*, yaitu: dengan cara mendisiplinkan, memberikan kesempatan untuk melakukan perbuatan kebaikan menumbuhkan dan melatih rasa empati, mengajari komunikasi dan keterampilan dalam berteman, memantau tontonan anak-anak, melibatkan siswa dalam kegiatan yang membangun kerjasama antar teman, mengajari siswa untuk beritikad baik.

## 5.2 Saran

1. Khususnya untuk guru agar guru lebih memperhatikan dan cepat tanggap dalam menanggapi permasalahan yang terjadi pada siswa, membangun pedoman yang tegas sesuai dengan kemendikbud. Karena, guru disini sangat berperan dalam menangani perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa.
2. Khususnya untuk orangtua agar lebih memperhatikan setiap perlakuan anaknya, karena selain guru, orangtua disini juga berperan penting di setiap pertumbuhan anaknya. Orang tua tidak boleh acuh tak acuh bahkan tidak peduli terhadap masalah yang sedang dialami anaknya.

3. Khususnya bagi sekolah diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan masukan yang berarti dalam menangani perilaku *bullying*. Agar seluruh siswa bisa untuk lebih saling menghargai satu sama lain, tetap berbuat baik, dan tidak boleh bertindak seenaknya saja.
4. Khususnya bagi peneliti yaitu diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang peran guru dalam menangani perilaku *bullying* siswa.
5. Khususnya bagi peneliti selanjutnya dapat melibatkan sumber data yang lebih banyak supaya data yang diperoleh lebih akurat dan valid. Kelemahan dalam penelitian ini adalah data dan sumber data. Karena pada data dan sumber data pada penelitian ini terbatas hanya diambil 3 kelas saja yaitu kelas 1, 4, dan 6. Sedangkan di SD mempunyai 6 kelas jadi data yang diperoleh masih belum mewakili perilaku *bullying* yang terjadi di SDN 005 kiap jaya kabupaten pelalawan. Sehingga perlu dilakukan kajian lebih untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk perilaku *bullying* dan peran guru untuk menangani perilaku *bullying* yang terjadi khususnya di tingkat sekolah dasar.

## Daftar Pustaka

- Adiyono, dkk. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649.
- Akib, Muh. (2021). Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 75–98.
- Alfalah, Zona Abdul Aziz. (2017). Peran Guru Dalam Menangani Perilaku Bullying. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Amnda, dkk. (2020). Bentuk dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 19–32.
- Arianti. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Arpah, Sit. (2017). Peran dan Fungsi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 53-54.
- Atmojo dan Wardaningsih. (2019). Peran Guru Dalam Mencegah Perilaku Bullying. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*. Hal 10
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106.
- Darmayanti, dkk. (2019). Bullying di Sekolah : Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1), 55.
- Firmansyah, F. A. (2022). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Husna*, 2(3), 205.
- Gunawan Imam. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Bumi
- Aksara. Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 116–127.
- Hidayati, Khairulyadi, Mhs. (2017). Upaya Institusi Sosial dalam Menanggulangi Pengemis Anak di Kota Banda Aceh (Studi terhadap Institusi Formal Dinas Sosial dan Tenaga Kerja di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 2(2), 737–765.
- Hopeman, dkk. (2020). Dampak Bullying Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(Vol 4, No 1 (2020)), 52–63.
- Illahi, Nur. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial. *Jurnal Asy- Syukyiyah*, 21(1), 16-17.

- Ismail, T. (2019). Pentingnya Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 1(1), 283–289.
- Junindra, dkk (2022) Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Ilmu Pendidikan, F., & Negeri Padang, U 6(2), 11133–11138.
- Khaatimah, H., & Wibawa, R. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 76–87.
- Lubis, L., Abdillah, A., & Lubis, H. K. (2020). Prilaku Bullying Pada Pesantren Terpadu Kota LHOSEUMAWE. *International Journal on Language, Research and Education Studies*, 4(2), 209–222.
- Makarim, Nadiem Anwar, dkk. (2020). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Sekolah Dasar. Kemendikbud : Jakarta.
- Mandiri, Juang Apri. (2017). Peran Guru dalam mengatasi Perilaku Bullying Siswa Kelas Atas di SD. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah.
- Marhamah, dkk. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Nilai-Nilai Budaya Melayu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 2(3), 101–105.
- Maulan, dkk. (2021). *Buku Pedoman Psikoterapi Kelompok Gotong Royong Untuk Mengatasi Bullying di Sekolah*. Banjaran : CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Mutma, Fasya Syifa. (2019). Deskripsi Pemahaman Cyberbullying di Media Sosial pada Mahasiswa. *Jurnal Kounikasi*. 13(2). 167.
- Muhopilah, Pipih & Tentama Fatwa. (2019). Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 1(2), 102-103.
- Musaddad Rafiq. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mencegah Bullying, Cyberbullying. Skripsi. Magister Manajemen Pendidikan Islam : Universitas Islam Negeri Mataram.
- Moleong. (2021). *Metododloogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawarah, Diana Raden Rachmy. (2018). Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus) di Raudhatul Atfhal Mawar Gayo. *Jurnal Golden Age*, 3(1), 19.
- Nurlela, Mukri Syarifah Gustiawati. (2019). Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Santri. *Jurnal Of Islamic Education*, 3(1), 75

- Nurussama, A. (2019). Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku Bullying Pada. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(8), 510– 520.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 212.
- Pratiwi Indah, dkk (2021). Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JKEP*, 6(1), 53.
- Prihatin, Yogi, Wahyudi, Nur Hasanah, dan Muhammad Ridhah. (2019). Peran dan Tugas Guru Dalam Melaksanakan Empat Fungsi Manajemen EMASLIM Dalam Pembelajaran di Workshop. *Jurnal Islamika*. 19(2), 79-88.
- Putri, S. O., & Silalahi, B. R. (2017). Gambaran Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Umn Alwashliyah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 146.
- Qistiyah, Eva Milatul. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(3), 279.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81.
- Sa'adah, M., Rahmayati, G. T., & Prasetyo, Y. C. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Al'Adad : Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1–12.
- Sari, & Zefri. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 308– 315.
- Septianti, N. & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 7–17.
- Setiawan, Dian & Prasetiawan Hardi. (2021). Pengembangan Media Komik Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mereduksi Perilaku Bullying Siswa. *Seminar Proposal "Bimbingan Konseling Islami"*.
- Suhendar, Risha Desiana. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Siswa. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Nasional*, 8(2), 181-184.
- Supriyatno, M.A. (2021). Stop Perundungan Bullying. Kemendikbud : Jakarta
- Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2(1), 90–95.

- Utami, dkk. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 26(2), 173–180.
- Utomo, Kurniawan Dwi Madyo. (2019). Cognitive Behavioral Therapy untuk Meningkatkan Self-Efficacy Akademis pada Siswa SMA Korban Bullying Relasional. *Jurnal of Counseling and Personal Development*. 1(1), 42.
- Visty, S. A. (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50– 58.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–47.
- Yusni dan Bakri. (2022). Analisis dampak bullying terhadap minat belajar siswa VII SMPN Satap Mataluntun Kabupaten Luwu. *Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2 (3), 404.
- Yusra, Z. dan S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22.
- Zakiah, H. dan S. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330